

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MAKNA *QAULAN* DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN ADAB BERKOMUNIKASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

BAHOSIN SIHOMBING

NIM : 22290113870

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H / 2024 M



Lembaran Pengesahan

Nama : BAHOSIN SIHOMBING
 Nomor Induk Mahasiswa : 22290113870
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 Judul : MAKNA QAULAN DALAM AL-QURÁN DAN RELEVANSINYA DENGAN ADAB BERKOMUNIKASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Tim Penguji: **Dr. Alwizar, M.Ag.**
 Penguji I/Ketua

Dr. Zulhidah, M.Pd.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Kadar, M.Ag.
 Penguji III

Dr. Afriza, M.Pd.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 30 /05/2024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

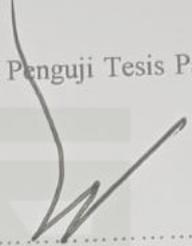
PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Makna *Qaulan* Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Adab Berkomunikasi Dalam Dunia Pendidikan**, yang ditulis oleh

Nama : Bahosin Sihombing
NIM : 22290113870
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 30 Mei 2024

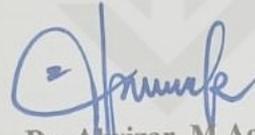
Penguji I,
Dr. H. Kadar, M. Ag
NIP. 19650521 199402 1 001


Tgl.: 3 Juni 2024

Penguji II,
Dr. Afriza, S.Ag M.Pd
NIP.197005141998032006


Tgl.: 3 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

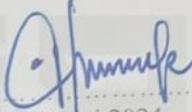
PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Makna *Qaulan* Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Adab Berkomunikasi Dalam Dunia Pendidikan**, yang ditulis oleh

Nama : Bahosin Sihombing
NIM : 22290113870
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 30 Mei 2024.

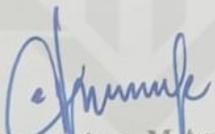
Pembimbing I,
Dr. Alwizar, M. Ag
NIP 19700422 200312 1 002


Tgl.: 3 Juni 2024

Pembimbing II
Dr. Khairil Anwar, MA
NIP 19740713 200801 1 011


Tgl.: 3 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M. Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

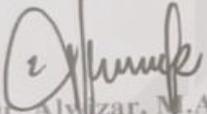
PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Makna Qaulan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Adab Berkomunikasi Peserta Didik** yang ditulis oleh:

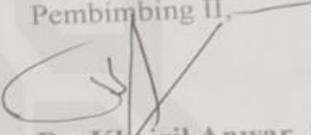
Nama : Bahosin Sihombing
NIM : 22290113870
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

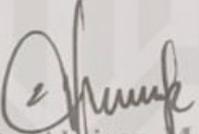
Tanggal: 22 Maret 2024
Pembimbing I,


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

Tanggal: 22 Maret 2024
Pembimbing II,


Dr. Khairil Anwar, MA
NIP. 197407132008011011

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU



Dr. Alwizar, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Bahosin Sihombing

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di – Pekanbaru

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Bahosin Sihombing
NIM : 22290113870
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Makna Qaulan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Adab Berkomunikasi Peserta Didik**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 22 Maret 2024
Pembimbing I,

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khairil Anwar, MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Bahosin Sihombing

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di – Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

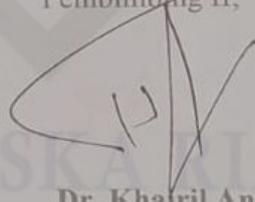
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Bahosin Sihombing
NIM : 22290113870
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Makna Qaulan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Adab Berkomunikasi Peserta Didik**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 22 Maret 2024
Pembimbing II,



Dr. Khairil Anwar, MA
NIP. 197407132008011011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahosin Sihombing
NIM : 22290113870
Tempat Tanggal Lahir : Tapus Godang, 21 November 1993
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : Makna Qaulan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Adab Berkomunikasi Peserta Didik

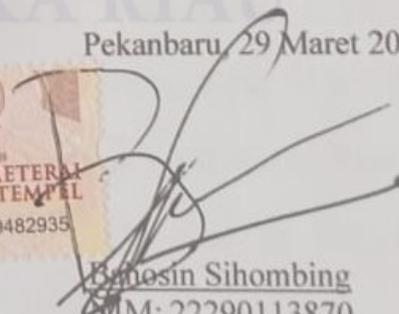
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 Maret 2024




Bahosin Sihombing
NIM: 22290113870



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta UIN Suska Riau
The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi' alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, serta sholawat beriring salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan kita mendapat syafaat di akhirat kelak. Atas ridho dan kesempatan dari Allah SWT penulisan tesis dengan judul “**Makna Qaulan Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Adab Berkomunikasi Dalam Dunia Pendidikan**”, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis sudah berusaha membuat tesis ini dengan sesempurna mungkin, namun mungkin masih terdapat banyak kesalahan di dalam tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga tesis ini ada manfaatnya. Selain itu pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta orangtua penulis, seandainya tanpa doa dan motivasi dari keduanya semua proses yang penulis lewati tidak akan mungkin berjalan dengan baik.
2. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II, Dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah

memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses perkuliahan di Pascasarjana ini.
4. Dr. Alwizar, M.Ag., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Khairil Anwar, MA., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. Alwizar, M.Ag. (pembimbing utama) dan. Khairil Anwar, MA., (pembimbing pendamping), selaku pembimbing yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
6. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., dosen penasehat akademis yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
7. Seluruh dosen dilingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan telah membekali ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Bapak, Ibu guru penulis yang telah mengajarkan ilmu sejak dari SD hingga saat ini. Terima kasih penulis ucapkan untuk jasa-jasa bapak dan Ibu guru semuanya.
9. Teman-teman angkatan 2024 program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terkhusus Pendidikan Agama Islam lokal A yang membantu, memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis ucapkan terimakasih atas pertemanannya selama ini, semoga kita semua sukses.
10. Untuk istri tercinta terimakasih atas support dan doanya semoga gelar magister ini berkah untuk keluarga kita.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 April 2024
Penulis,

Bahosin Sihombing

NIM: 22290113870

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Identifikasi Masalah	13
D. Batasan Masalah	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Kajian Teori	18
1. Makna Qaulan	18
2. Pengertian Adab berkomunikasi	19
3. Komunikasi Pembelajaran	23
4. Macam-macam Komunikasi	24
5. Adab Dalam Dunia Pendidikan.....	27
6. Hak Dan Kewajiban Dalam Dunia Pendidikan	40
B. Penelitian Yang Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Waktu Penelitian	50
C. Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Penggunaan Kata Qaulan Dalam Al-Qur'an	54
B. Makna Qaulan Dalam Al-Qur'an.....	56
1. Makna Qaulan Karima.....	56
2. Makna Qaulan Maysura	65
3. Makna Qaulan Baligha	69
4. Makna Qaulan Layyina	74
5. Makna Qaulan Sadida.....	80
6. Qaulan Ma'rufa.....	90
C. Table 4.1 Rakam Komunikasi Dalam Al-Qur'an	104
D. Relevansi Makna Qaulan Dengan Adab Berkomunikasi Dalam Pendidikan	105
1. Relevansi Qaulan Ma'rufa Dengan Adab Berkomunikasi Dalam Dunia Pendidikan.....	105
2. Relevansi Qaulan Sadida Dengan Adab Berkomunikasi Dalam Dunia Pendidikan	108
3. Relevansi Qaulan Layyina Dengan Adab Berkomunikasi Dalam Dunia Pendidikan	112
4. Relevansi Qaulan Baligha Dengan Adab Berkomunikasi Dalam Dunia Pendidikan	115
5. Relevansi Qaulan Karima Dengan Adab Berkomunikasi Dalam Dunia Pendidikan	118
6. Relevansi Qaulan Maysura Dengan Adab Berkomunikasi Dalam Dunia Pendidikan.....	120
E. Mengimplementasikan Makna Qaulan Dengan Adab Berkomunikasi Dalam Dunia Pendidikan	122
1. Implementasi makna <i>Qaulan</i>	122
2. Mengimplementasikan Makna قولا معروفا (Kebaikan) Dengan Adab Berkomunikasi Dalam Dunia Pendidikan	129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengimplementasikan Makna قولا سديدا (kebenaran) Dengan Adab Berkomunikasi Peserta Didik	133
4. Mengimplementasikan Makna قولا بليغا (membekas/ efektif) Dengan Adab Berkomunikasi Peserta Didik	136
5. Mengimplementasikan Makna قولا كريما (Kemuliaan) Dengan Adab Berkomunikasi Peserta Didik	140
6. Mengimplementasikan Makna قولا ميسورا (Memudahkan) Dengan Adab Berkomunikasi Peserta Didik	143
7. Mengimplementasikan Makna قولا ليتنا (Kelemahlembutan) Dengan Adab Berkomunikasi Peserta Didik	145
BAB V PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Implikasi	151
C. Saran	152

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n
خ = kh	ط = th	و = w
د = d	ظ = zh	ه = h
ذ = dz	ع = ‘	ء = ‘
غ = gh	ي = y	

- a. Vokal Panjang (*mad*) \hat{a} = aa
- b. Vokal Panjang (*mad*) \hat{i} = ii
- c. Vokal Panjang (*mad*) \hat{u} = uu

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العامة ditulis *al-‘ammah*

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya شريعة (*syari’ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبال (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلوما (*dzuluman*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, أو ditulis *uw*, أي ditulis *ay*, dan اي ditulis *iy*.

5. Ta' Marbutah

Ta' marbutah yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عربية ditulis '*arabiyyah*, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميثة ditulis *al-maitatu*.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis *al*, misalnya المسلم ditulis *al-Muslim*, الدار ditulis *al-Dar*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya عبد الله ditulis *Abdullah*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Bahosin Sihombing (2024): Makna Qaulan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Adab Berkomunisai Dalam Dunia Pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna Qaulan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Adab Berkomunikasi Peserta Didik. Penelitian ini perlu dilakukan, mengingat adab berkomunikasi peserta didik yang utama adalah dapat terbentuk oleh faktor seorang pendidik. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Yakni penelitian yang bersumber dari hasil pengumpulan data kepustakaan karena yang dijadikan objek kajian adalah kitab-kitab tafsir. Oleh karena itu, data-data yang diperlukan ialah data tekstual, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menggali informasi dari sumber-sumber kepustakaan, sumber-sumber data yang telah terkumpul, baik primer maupun sekunder. Sedangkan teknik analisis data menggunakan content analysis. Hasil akhir dari penelitian ini adalah: 1) terdapat 6 makna qaulan: Qaulan Sadidan (menghambat sesuatu yang benar/ baik) Qaulan Ma'rufan (mengetahui/ mengenal) Qaulan Maysuran (mudah/ gampang) Qaulan Kariman (mulia) Qaulan Balighan (sampai) Qaulan Layyinan (halus dan lunak) 2) ayat-ayat qaulan yakni: qaulan ma'rufan (perkataan yang baik), qaulan balighan (perkataan yang berbekas pada jiwa) qaulan layyinan (perkataan yang lembut), qaulan maisuran (perkataan yang mudah dan pantas) qaulan sadidan (perkataan yang benar dan jujur), dan qaulan kariman (perkataan yang mulia) terdapat relevansinya dengan adab berkomunikasi peserta didik. 3) Dalam al-Qur'an ada enam makna qaulan sebagai cara komunikasi yang dapat diimplementasikan oleh seorang guru dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: *Qaulan, adab berkomunikasi, pendidikan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Bahosin Sihombing (2024): The meaning of Qaulan in the Qur'an and its relevance to the etiquette of communicating in the world of education

This research aims to find out the meaning of Qaulan in the Al-Qur'an and its relevance to students' communication etiquette. This research needs to be carried out, considering that the main communication manners of students can be formed by the factors of an educator. This research is library research. Namely research that originates from the results of library data collection because the object of study is interpretive books. Therefore, the data needed is textual data, namely books related to the world of education. The data collection technique in this research is by digging up information from library sources, data sources that have been collected, both primary and secondary. Meanwhile, the data analysis technique uses content analysis. The final results of this research are: 1) there are 6 meanings of qaulan: Qaulan Sadidan (hindering something that is right/good) Qaulan Ma'rufan (knowing/knowing) Qaulan Maysuran (easy/easy) Qaulan Kariman (noble) Qaulan Balighan (until) Qaulan Layyinan (smooth and soft) 2) qaulan verses namely: qaulan ma'rufan (good words), qaulan balighan (words that leave an impression on the soul) qaulan layyinan (soft words), qaulan maisuran (words that are easy and appropriate) qaulan sadidan (true and honest words), and qaulan kariman (noble words) have relevance to students' communication manners. 3) In the Qur'an there are six meanings of qaulan as a way of communication that can be implemented by a teacher in the world of education.

Keywords: *Qaulan, communication etiquette, education*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

باهوسين سيهومبينج، (٢٠٢٤): معاني كلمة "قولان" في القرآن وعلاقتها بآداب التواصل في عالم التعليم

يهدف هذا البحث إلى معرفة معنى قولان في القرآن الكريم وعلاقته بآداب التواصل لدى الطلاب. يجب إجراء هذا البحث، مع الأخذ في الاعتبار أن أساليب التواصل الرئيسية للطلاب يمكن تشكيلها من خلال عوامل المعلم. هذا البحث هو بحث مكتبي. وهي البحث الذي ينشأ من نتائج جمع البيانات المكتبية لأن موضوع الدراسة هو الكتب التفسيرية. ولذلك فإن البيانات المطلوبة هي البيانات النصية، وهي الكتب المتعلقة بعالم التعليم. إن أسلوب جمع البيانات في هذا البحث هو عن طريق استخراج المعلومات من مصادر المكتبة، مصادر البيانات التي تم جمعها، الأولية والثانوية. وفي الوقت نفسه، تستخدم تقنية تحليل البيانات تحليل المحتوى. النتائج النهائية لهذا البحث هي: (١) هناك ٦ معاني لقولان: قولان صايدان (منع الحق/الخير)، قولان معروفان (معرفة/معرفة)، قولان ميسوران (سهل)، قولان كريمان (نبيل)، قولان باليغان (حتى) قولان لاينان (ناعم وناعم) (٢) آيات قولان وهي: قولان معروفان (كلمات طيبة)، قولان باليغان (كلمات تترك انطباعاً في الروح) قولان لاينان (كلمات ناعمة)، قولان ميسوران (كلمات تترك أثراً في النفس) سهولة ومناسبة) قولان ساديدان (كلمات حقيقية وصادقة)، وقولان كريمان (كلمات نبيلة) لها صلة بآداب التواصل لدى الطلاب. (٣) يوجد في القرآن ستة معاني للقولان كوسيلة للتواصل يمكن للمعلم تنفيذها في عالم التعليم.

الكلمات الأساسية: قولان، آداب التواصل، التربية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Harjani Hefni قولا adalah perkataan atau ucapan yang mengandung makna yang keluar dari lisan seseorang atas dasar kesengajaan dan kesadaran penuh dari orang-orang yang mengucapkannya.¹ Kedudukan komunikasi dalam Islam mendapatkan perhatian khusus, karena komunikasi dapat digunakan baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Allah SWT dimuka bumi. Dalam al-Qur'an sendiri terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Adapun salah satu ayat dalam al-Qur'an yang menyinggung tentang komunikasi yaitu percakapan yang terjadi pertama kali antara Allah SWT, malaikat dan manusia yang diabadikan didalam surat al-Baqharah ayat 30-33.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِیْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا
لَا تَعْلَمُوْنَ ۗ ﴿۳۰﴾ وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلٰى الْمَلٰئِكَةِ فَقَالَ
اَنْبِئُوْنِیْ بِاَسْمَآءِ هٰۤؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِیْنَ ۗ ﴿۳۱﴾ قَالُوْۤا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَاۤ اِلَّا
مَا عَلَّمْتَنَا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِیْمُ الْحَكِیْمُ ۗ ﴿۳۲﴾ قَالَ یَتَعَادَمُ اَنْبِئُهُمْ بِاَسْمَآئِهِمْ ۗ فَلَمَّا

¹ Harjani Hefni, "Komunikasi Islam", Cet. 1 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm 82.



أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٠﴾

- Artinya: 30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Allah berfirman: Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."
31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"
32. Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"
33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan" (Q.S al-Baqarah ayat 30-33).²

Percakapan tersebut menunjukkan salah satu potensi yang dianugerahkan Allah SWT kepada umat manusia, yaitu potensi berkomunikasi dengan baik.³ Pada ayat yang lain Allah SWT mengambil janji kepada bani Israil agar mereka bertutur kata dengan baik kepada manusia, hal ini diceritakan dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 83:

² Depag RI, surat al-Baqarah ayat 80, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1984, hlm. 6

³ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.* (Q.S al-Baqarah ayat 83)

Walaupun hal ini merupakan perjanjian antara Allah SWT dan bani Israil, penulis beranggapan bahwa ayat ini juga bisa digunakan untuk umat manusia secara keseluruhan. Karena setiap manusia harus mampu bertutur kata yang baik kepada sesamanya bukan hanya bani Israil.

Rasulullah SAW telah menjadi contoh yang konkret, panutan, sekaligus guru komunikasi terbaik dalam sejarah. Apa yang diucapkan Nabi adalah apa yang dikerjakan. Komunikasi verbal Rasulullah SAW senantiasa sesuai dengan komunikasi nonverbal atau tindakan beliau. Kejujuran antara ucapan dan tindakan itulah yang kemudian menyebabkan Rasulullah disebut sebagai al-Amin. Sebuah sebutan karena kredibilitasnya sebagai komunikator yang jujur.⁴ Kajian tentang komunikasi yang dicontohkan Nabi Muhammad menemukan 4 keunggulan komunikasi ala Nabi, yaitu: (1) tujuan atau niat komunikasi, (2)

⁴ Majid, A. "Belajar Dan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam". PT Remaja Rosdakarya. 2014 hlm. 266.

kandungan makna komunikasi, (3) pilihan kata komunikasi, dan (4) efek ucapan komunikasi.⁵

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian (ide, gagasan) dari satu pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Islam juga mengajarkan bagaimana berkomunikasi, baik melalui prinsip-prinsip komunikasi yang di ajarkan Allah dalam al-Qur'an. Saat ini, bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan masyarakat Islam tidak lagi menunjukkan ciri-ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelemah lembut. Budaya dan adat ketimuran telah tergantikan dengan budaya-budaya barat.⁷

⁵ Badri, A. (2017). *“Cerdas Berkomunikasi Ala Nabi”*. Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i. hlm 7

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003”, *situs resmi Kementerian Agama Indonesia*. <https://kemenag.go.id.pdf-kemenag> (16 Oktober 2023)

⁷ Tomi Hendra dan Peri Musliadi, *“Prinsip dan Unsur- unsur Komunikasi Dalam Perspektif al- Qur’an”*, Vol. 20, No. 02, Deseember 2019, hlm. 15

Setiap kehidupan manusia tidak bisa lepas dari sebuah komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Komunikasi itu sendiri berlangsung dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi sampai dengan komunikasi masa. Masing-masing konteks memiliki karakteristik unik dan adanya efektivitas dalam prosesnya.⁸ Al-Qur'an sendiri menyebutkan komunikasi sebagai salah satu sifat manusia. Dalam Q.S. Ar-Rahman.

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya. 1. (Allah) yang Maha pemurah.

2. Yang telah mengajarkan Al Quran.

3. Dia menciptakan manusia.

4. Mengajarkannya pandai berbicara. (Q.S. Ar-Rahman.1-4)

Dunia ini kaya akan keberagaman dan perbedaan tentang pandangan bahasa, agama, adat istiadat, budaya dan sebagainya yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang unik.⁹ Manusia juga memiliki dua fungsi kedudukan dalam kehidupan ini, yaitu makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan adanya komunikasi diantara sesamanya dan merupakan kebutuhan penting untuk bisa berinteraksi dengan baik.¹⁰ Kehidupan umat Islam telah diatur sedemikian rupa didalam al-Qur'an dan hadits Nabi, segala sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan umat Islam

⁸ Suciati, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015), hlm. 1

⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.1

¹⁰ Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2012) hlm 78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari bangun tidur hingga tidur kembali. Termasuk didalamnya banyak memuat isi tentang kajian seputar komunikasi, pemberi informasi, penerima informasi, materi informasi, serta berbagai macam metode dan cara berkomunikasi.¹¹

Dunia pendidikan merupakan dunia yang juga memerlukan kegiatan dan proses komunikasi. Ada komunikasi antara guru dan siswa diruang kelas, ada komunikasi diantara sesama guru, dan komunikasi antara orang tua siswa atau warga masyarakat secara umum. Kemampuan berkomunikasi ini pulalah yang dipandang membedakan antara manusia dengan makhluk lain di bumi. Masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi membangun makna pesan verbal dan nonverbal yang disampaikan oleh lawan komunikasinya. Dengan demikian, komunikasi dipandang merupakan proses personal karena makna dan pemahaman pada dasarnya bersifat pribadi.¹²

Seandainya setiap orang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun, hubungan antar manusia pasti akan harmonis, suasana kehidupan pasti tenang dan cita-cita mewujudkan keluarga, bangsa, dan negara yang adil, makmur dan sejahtera akan mudah terwujud. Berkomunikasi menggunakan bahasa merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena tanpa bahasa manusia tidak akan mungkin mampu berkomunikasi.¹³

Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan taqwa menjadi pengendali dalam

¹¹ Abd. Rohman, *Komunikasi dalam Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 1

¹² Iriantara, Yosol, and Usep Syaripudin. *Komunikasi pendidikan*. Simbiosis Rekatama Media, 2013. hlm. 6

¹³ Pranowo, *Berbahasa Santun*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 126



penerapan atau pengamalannya dalam masyarakat manusia. Bilamana tidak demikian, maka derajat dan martabat diri pribadinya selaku hamba Allah akan merosot, bahkan membahayakan umat manusia lainnya. Salah seorang ahli pendidikan Mesir yakni Mohammad ‘Athiyah al-Abrasy dalam buku Muzayyin Arifin berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak al-Karimah yang merupakan fadhilah dalam jiwa anak didik, sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku dan berpikir secara rohaniah dan insaniyah berpegang pada moralitas tinggi, tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan meterial.¹⁴

Pada era digital zaman sekarang, semua orang dapat berkomunikasi dengan mudah melalui jaringan seluler, menjadikan etika ataupun adab terabaikan, banyak siswa yang dengan kecanggihan dan informasi tersebut membuatnya lupa untuk menjaga adab ketika berkomunikasi dengan sang gurunya, Seperti berkomunikasi tidak ubahnya dengan teman sebayanya. kondisi seperti ini tentu menimbulkan satu asumsi bahwa pendidikan telah gagal membentuk kepribadian seorang siswa, dan tentu saja dampaknya tidak hanya dirasakan pada pencapaian tujuan pembelajaran akan tetapi pada pembentukan kepribadian siswa di masa-masa mendatang atau saat ia beranjak pada usia dewasa.¹⁵

¹⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 112- 113.

¹⁵ Hamim, N. (2017). *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali. Ulumuna*, 18(1),. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151> hlm 21

Menurut Mudzakkir Hafidh banyak perbedaan antara peserta didik dulu (tahun 90-an) dengan sekarang. Pada masa itu, murid sangat hormat sama gurunya:

1. Patuh dan hormat kepada guru, bahkan ketika berjalan dan berbicara senantiasa menjaga kesopanannya.
2. Ketika diberitahu, dinasehati mendengarkannya dengan seksama.
3. Lebih perhatian kepada guru, jika ada guru yang sakit, langsung inisiatif ke rumah guru tersebut, walau jaraknya jauh, terkadang sampai mengumpulkan uang untuk membeli oleh-oleh.
4. Peserta didik terkadang malu berangkat ke sekolah sebelum mengerjakan tugas yang diberikan.
5. Peserta didik dulu menganggap guru adalah orang tua sehingga sangat menghormatinya, meskipun guru mendidiknya dengan kekerasan.
6. Mengganggap hukuman adalah pelajaran dan konsekwensi dari sebuah kesalahan.

Sedangkan peserta didik di zaman sekarang:

1. Kurang menghormati guru bahkan cenderung berani.
2. Ketika diberitahu, dinasehati tidak langsung mendengar bahkan kadang membantah.
3. Kurang perhatian kepada guru, bahkan lebih senang kalau gurunya tidak hadir.
4. Tidak malu kalau belum mengerjakan tugas.





5. Kalau dihukum dan diberitahu malah menantang, bahkan tidak jarang jika dihukum malah senang.
6. Menganggap sebagian guru sebagai teman bukan sebagai orang tua. Bahkan tidak jarang peserta didik memanggil gurunya dengan gurauan.¹⁶

Dalam dunia pendidikan permasalahan tentang adab berkomunikasi menjadi permasalahan yang telah lama diperbincangkan bahkan sampai dengan saat ini sepertinya belum juga kunjung untuk terpecahkan, beberapa tokoh mengatakan permasalahan tentang adab berkomunikasi ataupun akhlak akan tetap selalu ada sepanjang pendidikan tersebut dilaksanakan.¹⁷ Fenomena yang ada saat ini begitu memprihatinkan, banyak siswa yang tidak lagi menghormati gurunya, tidak menjalankan perintah dan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan tidak jarang juga terlihat siswa mencemoohkan dan memperolok gurunya.¹⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Junaidi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang berjumlah 252 siswa SMA yang berasal dari 12 sekolah. Masalah yang diteliti berkenaan dengan frekuensi peristiwa tindak tutur siswa dengan menggunakan kata-kata komunikasi yang kurang menyenangkan (tidak beretika). Hasil data wawancara menunjukkan bahwa 98% responden (sekitar 247 responden) menyatakan bahwa mereka sering

¹⁶Mudzakkir Hafidz. (2010). *Pengertian Anak Hiperaktif*. Diakses dari <http://ideguru.wordpress.com/2010/04/08/pengertian-anak-hiperaktif/> diunduh pada 5 Agustus 2023.

¹⁷ Aang Andi Kuswandi, Imas Masitoh *Etika Peserta Didik Terhadap Guru* Journal Of Islamic Early Childhood Education Volume 01 No. (02 Mei-Agustus 2021) hlm 84

¹⁸ Kuswandi, I. *Akhlaq Education Conception of ibn Miskawaih and al-Ghazali and Its Relevancy to The Philosophy of Muhammadiyah Pesantren. Proceeding International Conference on Islamic Education (Icied)*, 2019) hlm 186–197



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengucapkan kata-kata kotor. Selanjutnya, 1,6% (4 responden) menyatakan kadang-kadang mengucapkan kata-kata kotor. Dari jumlah responden yang cukup banyak tersebut, hanya 0,4% (1 responden) yang menjawab bahwa dia tidak pernah menggunakan kata kotor dalam komunikasinya dengan orang lain.¹⁹ Hasil wawancara yang dilakukan oleh Junaidi menyebutkan bahwa kata-kata kotor yang diucapkan sangatlah bervariasi, seperti nama-nama binatang, monyet, kucing, tikus, anjing, babi, kampret atau qirdun, anjing atau anjir. Selain itu, terdapat juga kata-kata yang berkaitan dengan organ tubuh dan istilah-istilah seksual, seperti itil, tete, toket, ngentot, organ vital laki-laki, peler, vagina anus, jablay, perek, pecun, itch, cabe-cabe dan lonte yang berarti seorang pelacur.²⁰

Selanjutnya, variasi kata kotor yang responden juga seringkali dikatakan berhubungan dengan keadaan mental atau intelektual, seperti bego, tolol, goblok, dongo, oon, PA, bloon, pengo atau dodol yang mempunyai arti dan bahasa kasar dari kata bodoh, dan idiot, miring atau sinting yang berarti gila. Selain itu, juga didapatkan kata-kata yang berhubungan dengan kotoran seperti tai, shit atau, ee yang berarti kotoran manusia atau hewan, bangke (bangkai), najis, dan sampah.²¹

Fenomena-fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, sebagai cermin tentang merosotnya adab peserta didik dalam berkomunikasi, kondisi

¹⁹ Junaidi (2018) *Analisis Etika Komunikasi Siswa Melalui Pendidikan Karakter Islam di SMA Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Elsa, Volume 16, Nomor 2, hlm 71

²⁰ *Ibid.* hlm 74

²¹ *Ibid.* hlm 75

tersebut akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan. Salah satu contohnya adalah adab atau etika yang sudah semakin jauh atau hampir hilang dari setiap orang termasuk pada peserta didik. Hal itu dapat dilihat dengan banyaknya siswa atau mahasiswa yang tidak mempunyai sopan santun dalam berbicara, berperilaku dan berpakaian yang tidak sesuai dengan konsep ajaran Islam, melanggar akhlak, itu semua menunjukkan bahwa kerusakan moral, akhlak dan adab sudah sangat memprihatinkan.²²

Berdasarkan problematika yang disebutkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *قولا* sebagai solusi adab berkomunikasi peserta didik agar bisa berkomunikasi sesuai yang telah diajarkan dalam al-Qur'an. Judul penelitian yang akan diteliti adalah: **Makna *Qaulan* Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Adab Dalam Dunia Pendidikan**"

B. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap pemahaman makna, maka perlu dijelaskan arti dari beberapa kata yang dianggap perlu, guna memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman makna dari kata yang dimaksud.

²² *Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia*. Jurnal Al-hikmah Vol. 14, No. 2, (Oktober 2017). hlm 182



1. *Qaulan*

قال يقول قولاً merupakan bentuk isim مصدر yang asal katanya adalah قولاً yang artinya berkata.²³ Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa jenis قولاً diantaranya: قولاً معروفاً (ucapan sindiran yang dikenal syariat atau perkataan yang baik yang melegakan atau menyenangkan lawan bicara), قولاً سديداً (perkataan yang sesuai dengan tuntunan agama, yaitu perkataan yang jujur dan benar) قولاً بليغاً (ucapan yang tegas dan membekas di hati, yaitu dengan menjanjikan berita gembira) قولاً كريماً (ucapan atau perkataan yang, baik dan bagus, disertai dengan penghormatan, pemuliaan, rasa malu dan sopan santun yang tinggi) قولاً ميسوراً (kata-kata yang menyenangkan dan mudah dipahami) قولاً ليناً (kata-kata yang lembut dan tidak kasar)

2. Relevansi

a. Pengertian Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan paut, yang ada hubungan, selaras.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan atau kaitan.²⁵ Menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum.

²³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1172.

²⁴ Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), hlm. 666.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 943.

Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.²⁶

3. Adab Berkomunikasi Dalam Dunia Pendidikan

Secara etimologi, kata “adab” dimaknai sebagai kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan dan akhlak. Adapun “beradab” berarti mempunyai adab, mempunyai budi bahasa yg baik, berlaku sopan. Menurut wikipedia, adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam. Norma tentang adab ini digunakan dalam pergaulan antar manusia, antar tetangga, dan antar kaum. Sebutan orang beradab sesungguhnya berarti bahwa orang itu mengetahui aturan tentang adab atau sopan santun yang ditentukan dalam Islam. Namun, dalam perkembangannya, kata beradab dan tidak beradab dikaitkan dari segi kesopanan secara umum dan tidak khusus digabungkan dalam agama Islam.²⁷

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun beberapa identifikasi masalah yang merupakan cerminan dari semua persoalan yang terjadi yaitu mengenai permasalahan adab berkomunikasi dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Konsep makna *qaulan* dalam al-Qur'an
2. Relevansi makna *qaulan* dengan dunia pendidikan

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 150-151

²⁷ Nurhadi, “*Adab Berbicara*”, [https://www.academia.edu/38459157/Adab Berbic ara.pdf](https://www.academia.edu/38459157/Adab_Berbic_ara.pdf), (Jakarta), (Di akses pada 13 November 2023).



3. Cara berkomunikasi dalam al-Qur'an
4. Implementasi makna *qaulan* dalam dunia pendidikan

D. Batasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan, maka dalam penelitian ini fokus membahas tentang:

1. Makna *qaulan* dalam al-Qur'an
2. Bagaimana relevansi makna *qaulan* dengan adab berkomunikasi dalam dunia pendidikan
3. Bagaimana implementasi makna *qaulan* dengan adab berkomunikasi dalam dunia pendidikan

E. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran pembahasan, maka perlu kiranya penulis memberikan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja makna قولا dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana relevansi makna قولا dengan adab berkomunikasi dalam dunia pendidikan?
3. Bagaimana implementasi makna قولا dengan adab berkomunikasi dalam dunia pendidikan?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui makna قولا dalam al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui relevansi makna قولا dengan adab berkomunikasi dalam dunia pendidikan
- c. Untuk mengetahui implementasi makna قولا dengan adab berkomunikasi dalam dunia pendidikan

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) manfaat yaitu:

- a. Akademis
 - 1) Untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya ilmu al-Qur'an dan tafsir, penulis berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama dalam dunia pendidikan.
 - 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
 - 3) Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S2, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

b. Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya

mengenai makna قولا dalam al-Qur'an serta memperkaya khazanah ilmu-ilmu keislaman terutama dibidang Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I

Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan memberikan penjelasan yang akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, indentifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak



dicapai, dan sistematika penulisan akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

2. BAB II

Merupakan berisi penjelasan yang membahas tinjauan umum mengenai studi analisis makna قولا dalam al-Qur'an relevansinya dengan adab berkomunikasi peserta didik. Pembahasan juga meliputi, pengertian قولا, ruang lingkup قولا dan juga adab berkomunikasi peserta didik, tinjauan kepustakaan pembahasan ini sangat penting untuk memasuki tahap berikutnya

3. BAB III

Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

4. BAB IV

Berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan, dalam bab ini setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing- masing

5. BAB V

Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dan uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Makna *Qaulan*

Secara bahasa kata *قولا* merupakan *مصدر* yang berasal dari kata: *قال يقول* *قولا* dengan makna *تَلَفَّظَ* (mengucapkan/ melafalkan). Kata *قال* juga bermakna *رَوَى* (berbicara), *اشار* (memberi isyarat), *خاطب* (berpidato), *روى* (meriwayatkan) dan *حكم واعتقاد* (hukum dan i'tiqad).²⁸ Secara istilah, *قولا* adalah kata yang mengandung makna, keluar dari lisan seseorang atas dasar kesengajaan dan kesadaran penuh dari orang-orang yang mengucapkan.²⁹

Salah satu dari sekian banyak kemu'jizatan al-Qur'an, sebagaimana disampaikan oleh Quraish Shihab, menyangkut keunikan kosa kata bahasa Arab yang digunakan sebagai bahasa al-Qur'an. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah memilih kosa kata Arab untuk menyampaikan pesan-pesannya, bukan saja karena ajaran Islam pertama kali disampaikan di tengah-tengah masyarakat yang berbahasa Arab, tetapi juga yang tidak kalah pentingnya adalah karena bahasa Arab sangat unik lagi sangat kaya kosa katanya.³⁰

Menurut Kadar M. Yusuf ada dua persoalan yang perlu dikaji berkaitan dengan perbincangan al-Qur'an tentang komunikasi pendidikan. Pertama, al-Qur'an sebagai kitab suci menyampaikan pesan-pesan Allah kepada manusia. Bagaimana ia mengomunikasikan pesan tersebut terhadap manusia

²⁸ Louis Ma'luf, *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam* (Beirut: Dar Al-Masyriq, 2003), hlm 1171

²⁹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm 82.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Dian Rakyat 2013) hlm 37



sehingga manusia memahami serta menghayati pesan-pesan itu. Maka dalam mengkomunikasikannya, al-Qur'an menggunakan berbagai gaya bahasa yang sangat menarik perhatian para pendengar. Diantaranya, sumpah atau قسم, امثال, مجاز, تشبه dan lain sebagainya.³¹

Terdapat beberapa istilah penting yang dapat dimaknai atau memiliki makna identik dengan komunikasi yang telah digunakan oleh al-Qur'an, antara lain, الاتصال berakar kata dari وصل artinya sampaikan, seperti terdapat dalam (Q.S al-Qashas. Ayat 51), اقرأ bacalah (Q.S. Al-'Alaq:1), بلغ sampaikan, (Q.S, Al-Maidah :67), حوار dialog, (Qs.Al-Kahfi, 34), داع serulah, (Qs.An-Nahl, 125), البيان (Q.S Ar-Rahman, 4), dan قولا pembicaraan/perkataan.³² Istilah قولا berasal dari kata قال kata tersebut dalam berbagai سغة (timbangan) terulang 1818 kali. Komunikasi dalam kajian ini terfokus pada istilah قولا, yang disifati dengan beberapa kata sifat di mana konsep-konsep komunikasi yang dirumuskan berdasarkan istilah ini yang dapat dijadikan standar melakukan komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran.³³

2. Pengertian Adab Berkomunikasi

Adab berasal dari bahasa arab, yakni dari kata اَدَبٌ يُؤَدَّبُ تَأْدِيبًا Adab maknanya adalah mendisiplinkan seseorang itu dengan adab.³⁴ Dalam

³¹ Yusuf M. Kadar, (*Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*,) Jakarta : 2019 hlm 167

³² Ginda Harahap, "Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," Jurnal Volume 29, Nomor 2 Desember 2018) hlm 153

³³ *Op. Cit* . Kadar M. Yusuf, hlm 168

³⁴ Muhammad Zaidi Ismail Wan Suhaimi Wan Abdullah, *Adab Dan Peradaban Karya Pengi'tifaran Untuk Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, (Malaysia: PH Group Printing 2012), hlm. 251



kamus besar indonesia dan kamus umum bahasa indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta, kata adab didefinisikan sebagai kesopanan, kehalusan, kebaikan budi pekerti dan akhlak.³⁵

Adapun beradab berarti mempunyai adab, mempunyai budi bahasa yg baik, berlaku sopan. Menurut wikipedia, adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama Islam. Norma tentang adab ini digunakan dalam pergaulan antar manusia, antar tetangga dan antar kaum. Sebutan orang beradab sesungguhnya berarti bahwa orang itu mengetahui aturan tentang adab atau sopan santun yang ditentukan dalam Islam. Namun, dalam perkembangannya, kata beradab dan tidak beradab dikaitkan dari segi kesopanan secara umum dan tidak khusus digabungkan dalam agama Islam.³⁶ Adab adalah sebuah metode dalam membimbing beberapa umat dalam diri manusia, seperti pengetahuan (ilm), amal pengajaran (ta'lim) dan pendidikan yang terbaik (tarbiyah).³⁷

Adab adalah tata aturan interaksi antara aspek yang terlihat dalam lingkup pendidikan.³⁸

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tataran *etimologi* adab berarti suatu etika atau kesopanan dan bermakna sebagai aturan tingkah laku praktis yang dipandang menentukan kesempurnaan proses pendidikan. Adab

³⁵ Adian Husain, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, (Depok: Gema Insani, 2013) hlm. 211.

³⁶ Nurhadi, *Adab Berbicara*, https://www.academia.edu/38459157/Adab_Berbic_ara.pdf, (Jakarta), (Di akses pada 20 Januari 2024)

³⁷ Aliy Asad, "*Ta'lim Mutalim*". (Kudus: Menara Kudus, 2007) hlm 45

³⁸ Rahendra maya, "*Karakter (adab) guru dan murid*". Dalam jurnal Edukasi Islam, Vol. 06 No. 12, 2017, hlm , 25.

dapat dimaknai sebagai budi pekerti yang baik, perilaku yang terpuji, jiwa akhlak yang terdidik, kedisiplinan untuk menjadi orang yang beradab, moral atau moralitas, watak, nilai etika dan karakter serta teknis praktis yang dapat dimaknai sebagai tata karma dan sopan santun. Karena adab merujuk pada pengenalan dan pengakuan atas tempat kedudukan dan keadaan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antar individu dengan menggunakan cara berupa tingkah laku, tanda-tanda maupun lambang-lambang. Disamping pengertian tersebut, komunikasi diartikan juga sebagai cara menyampaikan ide kepada pihak lain, dapat dilakukan dengan cara berbincang-bincang, berpidato, korespondensi, maupun menulis.³⁹

Dalam tata bahasa Arab, kata komunikasi merujuk pada kata “توصّل” atau “اتّصال”.⁴⁰ Kata توصّل memiliki akar kata وصل, yang artinya sampai. Dari kata ini توصّل dimaknai sebagai proses pertukaran informasi yang disampaikan oleh dua belah pihak untuk dapat dipahami pesan-pesannya. Adapun kata اتّصال dimaknai sebagai aspek ketersambungan pesan meskipun tidak terjadi komunikasi dua arah, menurut Abdul Karim, komunikasi merupakan usaha manusia untuk mewujudkan dukungan baik dengan Tuhan, dirinya sendiri, dan sesama manusia.⁴¹ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, pengertian komunikasi adalah pengiriman dan

³⁹ *The New American Webster Dictionary* (New York: A Signet Book), hlm. 148.

⁴⁰ Abdul ‘Karim al-Bikari, “Jawazut *al-Tawashul fi al-Islam*”, 2008, cet. I hlm. 1

⁴¹ *Ibid.* hlm 2



penerimaan pesan atau berita diantara dua orang atau lebih dengan maksud pesan tersebut dapat dipahami. Selain itu, komunikasi juga dapat dimaknai terjadinya hubungan dan kontak antara dua orang atau lebih.⁴²

Alo Liliweri dalam bukunya dasar-dasar komunikasi antar budaya mengutip pendapat Walstrom dari berbagai sumber menyebutkan beberapa definisi komunikasi, yakni:⁴³

- 1) Komunikasi antar manusia sering diartikan dengan pernyataan diri yang paling efektif.
- 2) Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner.
- 3) Komunikasi merupakan bagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya.
- 4) Komunikasi merupakan pengalihan informasi dari seorang kepada orang lain.
- 5) Pertukaran makna antara individu dengan menggunakan sistem simbol yang sama.
- 6) Komunikasi adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui suatu saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu.
- 7) Komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008), hlm. 230.

⁴³ Alo Liliweri, "*Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 8

bahasa tubuh, gaya, tampilan pribadi atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas makna.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa manusia adalah salah satu makhluk yang diberi karunia pandai berbicara. Dengan kemampuan bicara itulah, memungkinkan manusia membangun hubungan sosialnya. Sebagaimana bisa dipahami dari firman Allah “mengajarnya pandai berbicara” (Q.S ar-Rahman/55: 4). Banyak penafsiran yang muncul berkenaan dengan kata al-bayan, namun yang paling kuat adalah berbicara (al-nuthq, al-kalam). Hanya saja, menurut Ibn ‘Asyur, kata al-bayan juga mencakup isyarah-isyarah lainnya, seperti kerlingan mata, anggukan kepala. Dengan demikian, al-bayan merupakan karunia yang terbesar bagi manusia. Bukan saja ia dapat dikenali jati dirinya, akan tetapi, ia menjadi pembeda dari binatang.⁴⁴

3. Komunikasi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta didik. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilan dalam melakukan komunikasi. Terkait

⁴⁴ Ibn ‘Asyur, al-Tahrir wa al-Tanwir, “*Tunis, Isa al-Babi al-Halabi*”, 1384 H), jilid 17, hlm. 4243.

dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan atau materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif. Dilihat dari prosesnya, komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan sejenisnya.⁴⁵

Sebagai komunikator atau mediator, guru harus menyadari bahwa sekolah berada di tengah-tengah masyarakat, karenanya sekolah tidak boleh menjadi “menara gading” yang jauh dan terasing dari masyarakat. Sekolah didirikan mengemban amanat dan aspirasi masyarakat dan peserta didik adalah anak-anak dan sekaligus sebagai bagian dari anggota komunitas masyarakat. Menghindari persoalan tersebut, maka guru harus memerankan dirinya untuk mampu menjadi menjembatani atau menjadi mediator antara sekolah dan asyarakat melalui upaya cerdas dalam memilih dan menggunakan komunikasi, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang memungkinkan saling menguntungkan antara keduanya.⁴⁶

⁴⁵ Kurniati DPY, “Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal” (Univ Udayana Fak Kedokt, 2016), hlm. 30

⁴⁶ Muh. Rizal Masdul, “*Learning Communication Iqra*”: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman Volume 13, Nomor 02, Juli 2018, hlm 4





4. Macam-macam komunikasi

Menurut Hafied Cangara, para pakar komunikasi berbeda pendapat dalam menetapkan bentuk-bentuk komunikasi. Sebuah kelompok sarjana komunikasi Amerika membagi bentuk komunikasi kepada lima macam tipe yakni:⁴⁷

- 1) Komunikasi antar pribadi
- 2) Komunikasi kelompok kecil
- 3) Komunikasi organisasi
- 4) Komunikasi massa
- 5) Komunikasi publik.

Sementara Effendy mengemukakan bahwasannya komunikasi setidaknya dapat digolongkan kedalam tiga jenis, yaitu:⁴⁸

- a) Komunikasi pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu: Pertama, komunikasi intrapribadi. Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena seseorang menginterpretasikan sebuah objek yang diamatinya dan memikirkannya kembali, sehingga terjadilah

⁴⁷ Hafied Cangara, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” Edisi 1 Cet.5, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), hlm.29.

⁴⁸ Onong Uchjana Effendi, “*Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*”, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 57-83.

komunikasi dalam dirinya sendiri.⁴⁹ Kedua, komunikasi antar pribadi merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Adapun karakteristik komunikasi ini ialah sifatnya transaksional, karena berlangsung serempak. Ketiga, komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga meliputi hubungan antar pribadi. Keempat, adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Kelima, adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Keenam, tidak dapat diubah maupun diulang, jika salah dalam pengucapan mungkin dapat minta maaf, tetapi itu bukan berarti menghapus apa yang telah diucapkan.⁵⁰

b) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih dan dilakukan secara tatap muka. Yang tergolong dalam komunikasi ini ialah musyawarah. Adapun tujuan dari komunikasi ini ialah mencapai kesepakatan bersama dalam menetapkan atau merumuskan masalah[-masalah tertentu.

c) Komunikasi massa

Komunikasi massa ialah sebuah komunikasi yang melatarbelakangi media, hal ini bisa dijumpai dalam bentuk tayangan perfilman. Dalam hal komunikasi ini, pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator bersifat umum dan luas, dan pesan bisa saja

⁴⁹ *Op.Cit.* Hafied Cangara, hlm.30

⁵⁰ S. Djuarsa Sendjaja, “*Teori Komunikasi*,” (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994), hlm. 41.

disampaikan melalui tv, radio, surat kabar, dan bahkan dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, komunikasi seperti ini bisa disampaikan melalui media whatsapp atau instagram ataupun face book dan twitter. Pesan yang ingin disampaikan akan lebih luas.⁵¹

Jika ditelaah dengan menyebarkan informasi melalui media tersebut terdapat pesan yang ingin disebarkan secara masal. Dan hal ini yang melatarbelakangi komunikasi yang disebut jenis komunikasi masa. Adapun pesan yang disampaikan bukan menjerumuskan untuk elemen masyarakat tertentu saja tetapi kepada seluruh masyarakat.⁵²

5. Adab Dalam Dunia Pendidikan

Dalam istilah pendidikan Islam kata adab telah mencakup amal dalam pendidikan, sedangkan proses pendidikan Islam itu sendiri adalah untuk menjamin bahwasannya ilmu dipergunakan secara baik di dalam masyarakat kata adab bila dirangkai imbuhan “per” dan akhiran “an” menjadi “peradaban”. Sedangkan secara aplikatif dimaknai adab adalah mengamalkan segala perkara yang dipuji baik perkataan maupun perbuatan dan sebagian ulama menggambarkan adab itu adalah menerapkan akhlak yang mulia.⁵³

Menurut M Yunus adab itu berasal dari bahasa Arab yaitu lafadz *أَدَبٌ* yang artinya sopan santun.⁵⁴ Sedangkan kata *تَأْدِيبٌ* dalam dunia pendidikan

⁵¹ Wiryanto, “*Teori Komunikasi Massa*,” (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm.1-3

⁵² *Ibid*, hlm. 8

⁵³ Robiatul Adawiyah, Syarifuddin Daulay. *Lektur Klasik Kependidikan Islam Genre Adab*. Jurnal Bilqolam: Pendidikan Islam, 2021 hlm 34

⁵⁴ Yunus Muhammad, *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia*,(Jakarta: Haida Karya Agung, 1990), hlm. 38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam kata adab meliputi seluruh amal dalam pendidikan, sedangkan kegiatan belajar mengajar dalam Islam itu sendiri bertujuan agar ilmu dapat dipergunakan secara baik di dalam masyarakat.⁵⁵

Jadi dengan kata adab inilah, manusia yang beriman bisa menempatkan sifat dan akhlak pada tempatnya. Dengan kata lain seorang muslim harus bertingkah laku dengan baik dan beradab seperti berkata jujur, melaksanakan amanah dengan baik dan menjauhi perbuatan maksiat. Setiap manusia yang beragama Islam harus berusaha menjalani pendidikan karakter untuk menjadikan dirinya sebagai manusia beradab.⁵⁶

Menurut Prof. Naquib al-Attas yang dikutip oleh Toha Machsum menjelaskan tentang adab, ada kaitannya dengan wahyu. Beliau menjelaskan orang yang mempunyai adab yaitu orang yang bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya, yang sesuai dengan kedudukannya yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dalam syariat Islam orang yang tidak percaya dengan adanya Allah SWT disebut orang yang tidak mempunyai adab. Sebab sifat musyrik itu merupakan pelaku dosa besar menurut al-Quran dan hadist.⁵⁷ Bila adab dijadikan bagian yang terintegrasi dalam pendidikan, maka peserta didik tidak hanya cerdas pikirannya dan terampil tetapi paham untuk apa ilmu yang dimiliki itu digunakan dengan baik. Selama ini, model pendidikan yang menitikberatkan pada pelatihan

⁵⁵ Ghoni Abdul, "Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," (Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima, (2017), hlm. 198– 211

⁵⁶ Husaini Adian, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab* (Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima, 2012), hlm. 51

⁵⁷ Toha Machsum, "Pendidikan adab, Kunci sukses Pendidikan", (El-Banat: Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 6, No. 2, juli-Desember 2016), hlm. 228

cenderung menghasilkan individu pragmatis, yang aktifitasnya pandangan hidup Islam. Ia hanya belajar untuk tujuan kepuasan materi, padahal pendidikan adalah proses panjang yang titik terpentingnya adalah kebahagiaan akhirat.⁵⁸ Mengenai adab peserta didik kepada guru Allah SWT. menjelaskan pada Surah An-Nisa ayat 170:⁵⁹

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ فَآمِنُوا خَيْرًا لَكُمْ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧٠﴾

Artinya: *Wahai manusia, Sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, Maka berimanlah kamu, Itulah yang lebih baik bagimu. dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena Sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S An-Nisa ayat 170)*

Dari penjelasan ayat ini mengajak kepada manusia agar mengikuti ajaran Nabi Allah Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT. Nabi Muhammad adalah sebagai pembawa kebenaran yang merupakan risalah dari Allah. Rasulullah diutus oleh Allah sebagai pendidik bagi umat manusia yang ada di bumi. Dengan demikian patutlah bagi seorang peserta didik untuk menjaga sikap yang baik terhadap gurunya agar tujuan dari pendidikan bias dicapai.⁶⁰

⁵⁸ *Op. Cit.* Toha Machsum, hlm. 57

⁵⁹ *Op. Cit.* Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, hlm. 464

⁶⁰ Kadar M. Yusuf, "Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur-an Tentang Pendidikan," (Jakarta:Amzah, 2013), hlm. 74-76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kadar M. Yusuf ada empat sikap yang mesti dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan gurunya.⁶¹

- 1) Adanya keyakinan dan kepercayaan peserta didik terhadap guru yang mengajarnya dan memenuhi kualifikasi dan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Dalam proses pembelajaran peserta didik dilarang menetapkan jawaban sebelum penjelasan gurunya.
- 3) Dalam proses pembelajaran seorang murid, tidak boleh menguatkan suaranya sehingga melebihi suara gurunya karena hal ini dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
- 4) Peserta didik tidak baik memanggil guru seperti memanggil kawannya sendiri.

Syeikh Umar Bin Ahmad Baradja memberikan penjelasan bagaimana semestinya adab peserta didik kepada gurunya dalam kitabnya yang berjudul akhlak *lilbanin*.⁶²

أَيُّهَا التَّلْمِيذُ الْأَدِيبُ: إِنَّ أُسْتَاذَكَ يَتَعَبُ كَثِيرًا فِي تَرْبِيَّتِكَ: يَهْدُبُ أَخْلَاقَكَ، وَيُعَلِّمُكَ الْعِلْمَ الَّذِي يَنْفَعُكَ، وَيَنْصَحُكَ بِنَصَائِحِ مُفِيدَةٍ، وَكُلُّ ذَلِكَ لِأَنَّهُ يُحِبُّكَ كَثِيرًا كَمَا يُحِبُّكَ أَبُوكَ وَأُمُّكَ، وَيَرْجُو أَنْ تَكُونَ فِي مُسْتَقْبَلِكَ، رَجُلًا عَالِمًا مُهَدَّبًا كَمَا يُحِبُّكَ أَبُوكَ وَأُمُّكَ، وَيَرْجُو أَنْ تَكُونَ فِي مُسْتَقْبَلِكَ، رَجُلًا عَالِمًا مُهَدَّبًا كَمَا يُحِبُّكَ أَبُوكَ وَأُمُّكَ، وَيَرْجُو أَنْ تَكُونَ فِي مُسْتَقْبَلِكَ، رَجُلًا عَالِمًا

⁶¹ *Ibid*, hlm 79

⁶² Aang Andi Kuswandi, "Imas Masitoh, Etika Peserta Didik Terhadap Guru", AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education Volume 01. 2021, hlm 86-87



فَاحْتَرِمُوا أَسْتَاذَكُمْ، كَمَا تَحْتَرِمُوا وَالِدَيْكُمْ: بِأَنْ تَجْلِسَ أَمَامَهُ بِأَدَبٍ، وَتَتَكَلَّمَ مَهْدَبًا مَعَهُ بِأَدَبٍ، وَإِذَا تَكَلَّمْتُمْ فَلَا تَقْطَعَنَّ كَلَامَهُ، وَلَكِنْ أَنْتَظِرْ إِلَى أَنْ يَفْرُغَ مِنْهُ، وَأَسْتَمِعْ إِلَى مَا يُقَالُ مِنَ الدُّرُوسِ وَإِذَا لَمْ تَفْهَمْ شَيْئًا مِنْ دُرُوسِكَ، فَاسْأَلْهُ بِطُفْءٍ وَاحْتِرَامٍ: بِأَنْ تَرْفَعَ أُصْبُعَكَ أَوَّلًا، حَتَّى يَأْذَنَ لَكَ فِي السُّؤَالِ وَإِذَا لَمْ تَفْهَمْ شَيْئًا مِنْ دُرُوسِكَ، فَاسْأَلْهُ بِطُفْءٍ وَاحْتِرَامٍ: بِأَنْ تَرْفَعَ أُصْبُعَكَ أَوَّلًا، حَتَّى يَأْذَنَ لَكَ فِي السُّؤَالِ وَأَنْ لَا تَغْضَبَ إِذَا أَدَبَكَ، لِأَنَّهُ مَا يُؤَدِّبُكَ إِلَّا لِتُؤَدِّيَ وَاجِبَاتِكَ، وَسَوْفَ تَشْكُرُهُ عَلَى ذَلِكَ، إِذَا كَبُرْتَ

Artinya: “Wahai murid yang beradab, sesungguhnya gurumu sangat lelah dalam mendidikmu, ia didik akhlaqmu, dan mengajarkanmu ilmu yang bermanfaat bagimu, dan menasehatimu dengan nasihat yang bermanfaat, dan kesemuanya itu dilakukan karena ia sangat mencintaimu.” “Sebagaimana ayah dan ibumu mencintaimu. Gurumu berharap kelak engkau dimasa yang akan datang menjadi seorang lelaki yang pintar dan terdidik.”

“Maka hormatilah gurumu, sebagaimana kau menghormati kedua orang tuamu, dengan engkau duduk didepannya dengan penuh adab, dan berbicara dengannya dengan adab, dan apabila ia berkata maka jangan potong pembicaraannya, akan tetapi tunggulah sampai ia telah selesai berbicara, dan dengarkanlah dengan seksama sesuatu yang disampaikan dari pelajaran-pelajaran.”

“Dan apabila engkau tidak memahami sesuatu dari pelajaran-pelajaranmu, maka bertanyalah kepadanya dengan lembut dan penuh rasa hormat, dengan cara kau angkat jarimu pertama-tama, sampai ia mengizinkanmu untuk bertanya.”

“Dan hendaknya engkau tak marah apabila gurumu mendidikmu, karena bahwasanya tidaklah ia mendidikmu kecuali agar engkau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagai karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunaikan kewajiban-kewajibanmu, dan kelak kau akan bersyukur atas hal itu apabila engkau telah dewasa.”⁶³

Berdasarkan penjelasan Umar Bin Ahmad Baraja di atas, terdapat pelajaran penting untuk dijadikan pegangan peserta didik agar mereka selalu bersikap penuh dengan etika kepada gurunya, diantaranya dengan cara:

- a) Duduk yang sopan di depan guru. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa guru merupakan orang tua yang kedua, guru senantiasa memberikan bimbingan kepada peserta didik seperti orang tua terhadap anaknya. Dengan demikian, apabila berhadapan dengan guru, ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran, maka peserta didik hendaklah duduk yang sopan dengan penuh hormat di depan gurunya, seraya *khidmat* mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
- b) Berbicara yang sopan. Kewajiban peserta didik berikutnya yang harus dilaksanakan ketika berhadapan dengan gurunya adalah berbicara yang sopan penuh dengan kelembutan. Kelembutan dalam berbicara ini merupakan wujud dari rasa cinta dan hormat yang dimilikinya. Rasulullah mengajarkan agar senantiasa berkata yang lemah lembut, baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada orang yang lebih muda. Allah SWT berfirman (Q.S. Ali-Imran: 159)

⁶³ Umar Bin Ahmad Bin Baraja, “*Akhlak Lil Banin Litullabil Madarasil Islamiyah.*” Juz I, Pustaka Ahmad Nubhan Surabaya, hlm 44-45

فِيمَا . رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali-Imran: 159)

Ayat tersebut merupakan perintah supaya berlaku lemah lembut, termasuk lemah lembut dalam ucapan. Guru memiliki kedudukan yang sangat terhormat, maka sebagai peserta didik harus bertutur kata yang sopan diiringi kelembutan dalam setiap ucapannya.

- c) Tidak boleh memotong pembicaraan guru. Apabila guru sedang berbicara kepada peserta didiknya atau menyampaikan pelajaran, maka sebagai rasa hormatnya peserta didik tidak boleh memotong pembicaraannya, akan tetapi peserta didik harus menunggu sampai pembicaraan yang disampaikan guru telah selesai.
- d) Mendengarkan apa yang disampaikan guru. Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan guru menyampaikan ilmu-ilmu dari pelajaran yang bersangkutan, maka kewajiban peserta didik adalah mendengarkan dengan penuh *kekhusu'an* terhadap apa yang disampaikan gurunya. Peserta didik tidak boleh bermain-main atau

disibukkan dengan pekerjaan lain, karena yang demikian itu termasuk dari perbuatan yang tercela.

- e) Jika tidak paham maka bertanya dengan lemah lembut dan penuh hormat. Selain mendengarkan ketika guru sedang menyampaikan pelajaran, tugas peserta didik adalah bertanya mengenai pelajaran yang kurang paham dengan pertanyaan-pertanyaan yang baik dan penuh hormat. Dalam bertanya mengenai pelajaran yang kurang paham, hendaklah peserta didik memenuhi langkah sebagai berikut: 1) Jangan memotong pembicaraan guru, akan tetapi menunggu sampai guru selesai berbicara. 2) Acungkan tangan kanan sebagai permulaan ingin bertanya. 3) Pertanyaan tersebut harus menggunakan bahasa yang sopan dan penuh kelembutan.
- f) Selalu hadir ke sekolah setiap hari. Sebagai peserta didik tentu harus mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, termasuk peserta didik harus hadir ke sekolah setiap hari. Kemauan peserta didik untuk selalu hadir di sekolah harus ditanamkan melalui pengakuan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan. Rasulullah menyuruh umatnya agar mencari ilmu, dalam mencari ilmu tidak ada batasan waktu melainkan di seluruh kehidupan selama hayat masih di kandung badan, manusia wajib mencari dan mendalami ilmu. Sebagai peserta didik, yang terikat oleh suatu lembaga pendidikan tentu harus melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan lembaga termasuk di dalamnya peserta didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



harus mengikuti kegiatan pembelajaran setiap hari. Dengan kehadirannya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran setiap hari, berarti ia menghargai dan menghormati guru yang selalu berkenan memberikan bimbingannya.

- g) Tidak bolos dan kesiangan tanpa alasan yang tepat. Salah satu etika peserta didik kepada gurunya ialah tidak membolos sekolah maupun terlambat masuk kelas. Prilaku yang demikian adalah mencerminkan bahwa peserta didik tersebut memiliki nilai-nilai etika dalam setiap tindakannya terutama terhadap gurunya. Dan sebaliknya jika peserta didik sering bolos sekolah apalagi hanya jam pelajaran tertentu maka akan timbul pertanyaan di benak guru, bahkan guru akan merasa dirinya tidak dihormati. Yang akhirnya prilaku tersebut akan memancing emosi guru, sedangkan sebagai peserta didik yang memiliki nilai-nilai etika tentu tidak boleh menyinggung perasaan guru. Maka hendaklah peserta didik menghormati gurunya melalui ketepatan hadir disetiap jam pelajaran.
- h) Bersegera masuk kelas sebelum guru masuk kelas. Ketika waktu istirahat telah usai, peserta didik harus segera masuk ke ruangan kelas. Peserta didik harus takut kalau ia terlambat dan masuk ruangan kelas setelah ada guru, karena jika ia terlambat berarti ia belum memenuhi kewajibannya sebagai peserta didik.
- i) Patuh terhadap nasihat guru. Setiap yang disampaikan oleh guru, baik berupa materi pelajaran atau nasihat, mengandung makna yang sangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berharga bagi peserta didiknya. Setiap hari guru membimbing dan memberi nasihatnya dengan penuh keikhlasan tiada lain adalah supaya menjadi motivasi bagi peserta didik untuk lebih baik di masa yang akan datang, guna menjadi manusia yang berguna. Sebagai peserta didik tentu harus mendengarkan dan melaksanakan nasihat guru, karena ucapan-ucapan guru yang ikhlas itu tidak akan menjerumuskan peserta didik. Nasihat guru tersebut justru mengandung manfaat untuk kebaikan peserta didik, tetapi peserta didik sendiri kadang-kadang tidak memahami makna dari nasihat tersebut. Assingkily dan Rangkuti menjelaskan suatu hari Nabi Musa as pernah bertemu dengan seseorang yang memiliki keilmuan yang sangat tinggi. Orang tersebut adalah Nabi Khidir as, kemudian ia berguru kepadanya. Dalam perjalanan tersebut, Nabi Musa as hampir tidak sanggup bersabar atas nasihat-nasihat Nabi Khidir as, sehingga sekali-kali Nabi khidir As merasa jengkel kepada Musa as.⁶⁴ Hal di atas sesuai dengan yang sudah dijelaskan Allah dalam al-Quran surat Al-Kahfi: 18 ayat 65-69:

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا
 عِلْمًا ﴿٦٥﴾ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ
 رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ

⁶⁴ Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. "Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar." (Studi era darurat covid 19). Tazkiya: (Jurnal Pendidikan Islam, 2020), hlm 92-107.

مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿٦٥﴾ قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٦﴾

Artinya: 65. Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.

66. "Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

67. Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku.

68. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

69. Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun".

Percakapan Nabi Musa diawali dengan perkataan bolehkah aku mengikutimu? Musa mengharapkan pelajaran ilmu dari Nabi Khidir, tapi Nabi Khidir menjawab sekali-kali kamu tidak akan pernah bersabar. Kemudian mereka sepakat untuk berjalan bersama seraya Musa berharap Khidir mengajarnya beberapa ilmu, pelajaran penting Khidir as yang diajarkan kepada Musa as adalah kesabaran, mendengarkan nasihat guru.

Seorang guru dalam memberikan bimbingan dan mengajar kepada peserta didik tiada lain adalah karena mereka cinta kepada peserta didik, dan mereka mengharapkan agar peserta didiknya menjadi manusia yang berguna. Dengan demikian sudah selayaknya dan menjadi sebuah kewajiban bagi peserta didik untuk bersyukur



atas keikhlasan para guru dalam membimbingnya. Dan sebagai peserta didik pula jangan sampai melupakan semua kebaikan guru selama-lamanya.⁶⁵

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.⁶⁶ Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (bahan mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menepati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.⁶⁷

Mengenai penjelasan tentang hakekat peserta didik Sudarwan Danim menjelaskan sebagai berikut:⁶⁸

1. Peserta didik mempunyai bermacam-macam potensi dasar intelektual kognitif, sikap, dan psikomotorik.
2. Peserta didik memiliki pemikiran dunianya sendiri bukan hanya sekedar tiruan.

⁶⁵Lubis, R. R. “*Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Nasih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)*”. (Tazkiya, 2016) hlm 1–13.

⁶⁶Toto Suharto, “*Filsafat Pendidikan Islam,*” (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 119

⁶⁷Ramayulis, “*Filsafat Pendidikan Islam,*” (Padang: Quantum Pers, hlm.169. 2002) hlm

⁶⁸Sudarwan Danim, “*Perkembangan Peserta Didik,*” (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 3

3. Peserta didik adalah manusia yang mempunyai bermacam-macam kebutuhan yang harus yang dipenuhi, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah, walaupun terkadang dalam sesuatu ada persamaan.
4. Peserta didik sebagai manusia yang bertanggung jawab terhadap proses belajar individu dan menjadi penuntut ilmu sejati, yang selaras dengan wawasan pendidikan sepanjang hidupnya.
5. Peserta didik juga memerlukan pembinaan dari gurunya atau orang dewasa lainnya.

Sementara Menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu: 1). Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri. 2). Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan. 3). Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. 4). Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual. 5). Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani. 6). Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.⁶⁹

Dari pandangan tersebut maka dapat dipahami bahwa fungsi utama pendidik pada umumnya adalah mentransfer ilmu pengetahuan

⁶⁹ Samsul Nizar, “*Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*.” (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 78

dan mentransformasikan nilai dan norma kepada peserta didik sehingga terbentuk kepribadian yang shaleh. Tugas pendidik tersebut merupakan tugas mulia dan melebihi tanggung jawab moral yang diembannya, karena dengan demikian pendidik akan mempertanggung jawabkan kepada Allah SWT atas segala tugas yang dilaksakannya.

6. Hak dan Kewajiban Dalam Dunia Pendidikan

Di dalam kitab Khulq dijelaskan yang dikutip oleh Husaini peserta didik ketika mencari ilmu harus melaksanakan tugas dari guru yaitu:⁷⁰

1. Bisa mengatur waktu belajar dengan disiplin.
2. Menggunakan pakaian yang sopan rapi dan pake peci.
3. Berdoa pada waktu mau keluar majelis.
4. Menghadap kiblat saat belajar.
5. Sebelum belajar berwudu.
6. Berdoa ketika akan membaca kitab.
7. Pada saat belajar harus duduk dengan sopan
8. Ketika guru sedang menyampaikan materi harus diperhatikan.
9. Selalu bersyukur kepada Allah SWT.

Imam al-Ghazali mengemukakan yang dikutip oleh Abd Rachman Assegaf kewajiban-kewajiban seorang peserta didik adalah sebagai berikut.⁷¹

⁷⁰ Husaini, "Pengalaman Adab Guru dan Murid dalam Kitab Khulq „Azim di Dayah Darussaadah Cabang Faradis Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya Husaini," Dayah: Journal of Islamic Education, 1.1 (2018), hlm. 85–103.

- 1) Mensucikan diri dari sifat-sifat tercela, karena ilmu merupakan ibadah hati, sedangkan shalat merupakan pendekatan batin terhadap Allah.
- 2) Seorang peserta didik hendaknya berkelana dan mengembara dari tempat tinggalnya untuk menjauhi kesibukan-kesibukan duniawi.
- 3) Harus selalu rendah diri dan tidak bersifat sombong terhadap orang lain.
- 4) Hendaklah bagi Peserta didik pemula menjauhkan dari mempelajari perbedaan para ulama baik itu ilmu dunia maupun ilmu akherat.
- 5) Hendaklah bagi peserta didik jangan meremehkan suatu ilmu apapun sampai mengabaikan suatu disiplin ilmu apa pun yang terpuji melainkan tau maksud dari ilmu tersebut.
- 6) Bagi peserta didik hendaknya jangan mencari ilmu dengan cara sekaligus, melainkan harus sedikit demi sedikit.
- 7) Penuntut ilmu tidak melangkah mendalami tahap ilmu berikutnya hingga ia benar-benar menguasai tahap ilmu sebelumnya.
- 8) Penuntut ilmu hendaknya mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan dapat memperoleh ilmu yang paling mulia.
- 9) Tujuan belajar penuntut ilmu adalah pembersih batin dan menghiasinya dengan keutamaan serta pendekatan diri kepada Allah Swt serta meningkatkan spiritualnya.
- 10) Penuntut ilmu mengetahui relasi ilmu-ilmu yang dikajinya dengan orientasi yang dituju, sehingga dapat memilah dan memilih ilmu mana yang harus diutamakan.

⁷¹ Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 116–118.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar tapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.⁷²

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Muhammad Cholilulloh dalam tesisnya yang berjudul *Adab Peserta Didik Dalam Kitab Tadzkirat Alsami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim Karya Imam Ibnu Jama'ah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia.*⁷³ Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Konsep adab yang digagas oleh Ibnu Jama'ah mencakup adab peserta didik terhadap Allah seperti niat yang benar dalam belajar, adab terhadap teman seperti saling mendukung dalam belajar, adab terhadap buku meliputi cara pengadaan serta perawatan buku secara baik dan benar, adab di asrama meliputi pemilihan tempat serta sikap yang baik ketika di asrama. 2) konsep adab yang digagas Ibnu Jama'ah memiliki beberapa implikasi antara lain, perlunya penyusunan tujuan pendidikan yang spesifik mengarah pada perbaikan adab dan karakter peserta didik, materi pada pendidikan karakter perlu diintegrasikan dengan dalil-dalil yang terkait ataupun contoh dari nabi dan para ulama' serta dalam hal penyampaian metode yang sesuai dalam menanamkan adab serta karakter mulia adalah

⁷² *Op.Cit.* Chairul Anwar, hlm.62

⁷³ M. Cholilulloh, "*Adab Peserta Didik Dalam Kitab Tadzkirat Alsami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim Karya Imam Ibnu Jama'ah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia.*" Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023)

dengan metode teladan, pembiasaan dan nasehat. Persamaan penelitian penulis dan peneliti yaitu: dibagian variabel sama-sama meneliti adab dalam pendidikan, perbedaannya dengan peneliti yaitu peneliti memakai kitab Tafsir tafsir yang tidak dibatasi, sedangkan Muhammad Cholilulloh memakai Kitab *Tadzkirot Alsami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim* Karya Imam Ibnu Jama'ah.

2. Jufri Hasani Z dalam disertasinya yang berjudul *Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur'an* (Studi Komparatif *Makkiy* dan *Madaniy*). Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Disertasi Jufri Hasani menemukan perbedaan gaya komunikasi persuasif *makkiy* dan *madaniy*. Karakteristik komunikasi persuasif *makkiy* adalah: 1) Penggunaan argumentasi realistik-materialis, 2) penggunaan *uslub* yang variatif, 3) penggunaan bahasa emotif untuk menggugah jiwa. Sementara karakteristik komunikasi persuasif *madaniy* adalah: 1) Argumentatif dalam hukum dan dialog, 2) pemaparan aturan dan perundang-undangan secara jelas dan rinci, 3) pemberian kesempatan dalam rangka perbaikan diri (taubat), 4) penerapan hukum yang fleksibel, 5) prinsip memudahkan dan solutif, dan 6) pemberian hukuman yang mendidik dan bermanfaat. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis adalah komunikasi perspektif al-Qur'an, sedangkan perbedaannya Jufri menggunakan studi komparatif *makkiy* dan *madaniy* sementara peneliti menggunakan 3 tafsir.⁷⁴

⁷⁴ Jufri Hasani Z, "Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur'an." (Studi Komparatif Makkiy dan Madaniy) Institut PTIQ. 2021)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Samsul Bahri, dan Isra Wahyuni, dengan judul penelitian "*Ragam Metode Komunikasi Dalam Al-Qur`An*". Adapun hasil penelitannya adalah sebagai berikut: Pada hakikatnya, komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Pikiran tersebut dapat berupa gagasan, informasi, opini atau ide yang muncul dari benaknya, sedangkan perasaan berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran dan kemarahan yang timbul dari lubuk hati seseorang. Dari hasil analisis penulis terhadap ayat-ayat metode komunikasi, maka terdapat 10 ayat dan enam metode komunikasi dalam al-Qur`an. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis adalah, sama-sama mengkaji cara berkomunikasi yang baik menurut al-Qur'an, sedangkan perbedaannya Samsul dan Yuni hanya membahas metode komunikasi dalam al-Qur'an sedangkan peneliti ini lebih menghususkan implementasi metode komunikasi untuk dunia pendidikan.⁷⁵
4. Penelitian Subur Wijaya dengan judul *Al-Quran dan Komunikasi (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran)*, al-Burhan Vol. 15 No. 1 tahun 2015, Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok. Berdasarkan penelitian yang telah dibahas tentang al-Quran dan komunikasi (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran), al-Quran menyatakan bahwa berbicara yang benar menyampaikan pesan yang benar-benar adalah prasyarat untuk kebesaran, kebaikan, kemaslahatan dan amal. Apabila ingin

⁷⁵ Samsul Bahri, dan Isra Wahyuni, "*Ragam Metode Komunikasi Dalam Al-Qur`An*." *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 6, No. 1, pp. 60-76, 2021)

sukses dalam karir, ingin memperbaiki masyarakat, maka kita harus menyebarkan pesan yang benar. Dengan perkataan lain, masyarakat menjadi rusak apabila isi pesan komunikasi tidak benar, apabila orang menyembunyikan kebenaran karena takut menghadapi *establishmen* atau rezim yang menegakkan sistemnya di atas penipuan atau penutupan kebenaran menurut al-Quran tidak akan bertahan lama. Adapun persamaan penelitian Subur Wijaya dengan peneliti penulis adalah sama-sama menteleah pada komunikasi dan objek kajian yang sama yaitu al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan data-data melalui data atau suatu karya yang isinya relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan sumber dalam penelitian ini didapat dari buku, artikel ilmiah, dokumen maupun sumber-sumber.⁷⁶ Dengan menggunakan tafsir maudhu'i. Metode tafsir Maudhu'i yang sering disebut juga dengan metode tafsir tematik terdiri dari dua bentuk.⁷⁷ Bentuk pertama adalah tafsir tematik dengan membahas satu surat al-Qur'an secara menyeluruh, memperkenalkan dan menjelaskan dengan maksud-maksud umumnya secara garis besar, dengan cara menghubungkan berbagai ayat dan berbagai pokok masalah dalam satu surat tertentu. Bentuk kedua adalah tafsir tematik dengan cara menghimpun dan menyusun seluruh ayat yang memiliki kesamaan arah, kemudian mengenali sisinya dari berbagai aspek, untuk kemudian menyajikan hasil tafsirannya ke dalam satu tema bahasan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan pada metode tafsir tematik, yaitu:⁷⁸

⁷⁶ Dzakiyyah, F. "*Jenis Penelitian*. Dihttps://Hidrosita.Wordpress." Com. 2017) diakses 20 Oktober 2023)

⁷⁷ Muhammad al-Gazhali, *Nahwu Tafsir Maudhu'i li suwar Al-Qur'an al-Karim, (al-Qahirah: Dar al-Syuruq, 1992), Cet. II hlm. 5-6*

⁷⁸ Nasruddin Baidan. "*Metodologi Penafsiran al-Qur'an*," Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet. II, 2000) hlm. 165



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menentukan topik bahasan dan menentukan topik permasalahan yang akan dibahas.
2. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang membahas persoalan atau masalah yang telah ditetapkan.
3. Meragkai urutan ayat dengan masa turunnya, misalnya Makkiyyah didahulukan dari ayat Madaniyyah
4. Kajian tafsir ini memerlukan bantuan tafsir tahlili, yaitu tentang berbagai aspek ayat yang menyangkut asbabunnuzul munasabah dan ayat pengetahuan tentang dilalah ayat dan lain-lain.
5. Menyusun bahasan dalam satu kerangka.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas.
7. Mempelajari semua ayat yang terpilih dengan jalan menghimpun semua ayat yang sama pengertiannya, atau mengkompromikan antara ‘am (umum) dan khas (khusus), yang mutlaq dengan muqayyad, atau kelihatannya kontradiktif, sehingga semua bertemu dalam muara pemaknanaan.

Berdasarkan uraian di atas, metode tafsir yang sejalan dengan obyek permasalahan dan tujuan penelitian buku ini adalah metode tafsir maudhu’i. Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan, sehubungan dengan sikap penulis metode tersebut. Pertama, peneliti berupaya untuk membangun suatu konsep yang utuh tentang analisis makna قولا dalam al-Qur’an kaitannya dengan adab berkomunikasi peserta didik, pemahaman yang utuh tentang suatu konsep hanya dapat ditemukan dengan metode tafsir maudhu’i

pemahaman serupa sulit ditemukan dengan menggunakan metode tafsir lainnya. Kedua, penelitian ini berupaya untuk menggunakan suatu bahasan secara sistematis dan praktis sesuai dengan topik pokok bahasan. Dengan kata lain, diperlukan pembahasan langsung kepada persoalan. Pemahaman yang sistematis dan praktis ditemukan dalam metode tafsir tematik. Ketiga, penelitian ini berusaha untuk membangun konsep-konsep dari al-Qur'an, maka metode penelitian yang cukup praktis digunakan untuk menemukan itu adalah metode tafsir maudhu'i.⁷⁹

Harus diakui, memang metode ini juga tidak dapat dilepas dari kelemahan dan kekurangannya. Kelemahan yang mungkin muncul dalam penggunaannya pada penelitian ini, misalnya adalah kemungkinan adanya uraian al-Qur'an tentang topik yang dibahas tetapi tidak teridentifikasi melalui istilah kunci yang digunakan. Oleh karena itu penulis berusaha mencari semua istilah yang berhubungan, baik melalui sinonim maupun antonimnya. Bahkan persamaan konsep juga turut dipertimbangkan untuk menemukan makna yang utuh. Disinilah fungsi penggunaan metode analisis pemaknaan digunakan untuk menemukan makna dibalik teks ayat. Metode analisis reflektif digunakan untuk menemukan suatu konsep yang utuh berdasarkan kesatuan konsepnya tentang sesuatu, misalnya tentang manusia, usaha-usaha yang diharapkan, sekurang-kurangnya dapat mengurangi kelemahan metode tafsir tematik yang digunakan dalam penelitian ini. Pola

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 168



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikir pemaknaan adalah mencari sesuatu yang tersirat dibalik yang tersurat dari ayat-ayat dan konsep al-Qur'an.⁸⁰

Metode tafsir tematik memang telah menghadirkan konsep-konsep analisis makna *قولا* dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan adab berkomunikasi peserta didik. Oleh karena itulah diperlukan metode pemaknaan sebagai kelanjutan dari metode tematik.

Hal yang sama juga terjadi pada kontruksi analisis makna *قولا* dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan adab berkomunikasi peserta didik tidak dijangkau oleh metode tafsir tematik tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan pola pikir reflektif. Pola pikir reflektif adalah kelanjutan dari pola pikir pemaknaan. Pola pikir ini berlangsung secara mondar mandir antara teks ayat-ayat, konsep manusia telah dibangun melalui metode tematik, dan pembahasan yang terdokumentasi dalam khazanah intelektual Muslim yang baik berupa tafsir, filsafat, tasawuf, maupun teori-teori ilmiah modern analisis makna *قولا* dalam al-Qur'an kaitannya dengan adab berkomunikasi peserta didik.⁸¹

Mengenai pemanfaatan teori-teori yang telah ada dalam memahami makna ayat dalam tafsir tematik, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat-ayat al-Qur'an bukan disesuaikan dengan teori-teori, pendapat ulama, cendekiawan, tetapi teori-teori yang telah ada, itu dijadikan sebagai

⁸⁰ Noeng Muhadjir, "Metodologi Penelitian Kualitatif." Yogyakarta, penerbit Rake Sarasin, 2000) Cet. I Edisi IV, hlm 93

⁸¹ *Ibid.* hlm. 93





pengasah otak dalam mengadakan ta'ammul dan tadabbur untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.⁸²

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini insya Allah akan dilakukan selama 8 bulan, terhitung dari bulan Agustus 2023 sampai dengan April 2024.

C. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang diinginkan, penulis memakai studi pustaka (*Library Research*).⁸³ Yakni dengan membuat studi secara jeli dan teliti dan literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Maka untuk memperoleh data tersebut diambil dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama yang disebut sumber asli.⁸⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah kitab-kitab tafsir al-Qur'an al-Karim.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang memperkuat data primer. Maka penulis merujuk pada kitab tafsir serta buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan ini seperti:

1. *Al-Mu'jam Al-Mufahros Li al-Fadzil al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi.
2. *Akhlaq lilbanin* karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja

⁸² *Op.Cit* M. Quraish Shihab, hlm 57

⁸³ Sutrisno Hadi, "*Metodologi research*" (Yogyakarta, Andi Offset, 1999), Jilid I, hlm. 9

⁸⁴ Nasution, "*Metode Research Penelitian Ilmiah*", Jakarta, Bumi Aksara, 2001) hlm. 150

3. Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan karya Kadar M. Yusuf
4. Buku Komunikasi Islam karya Harjani Hefni
5. Buku Pengantar Komunikasi Islam Perspektif Tadabbur Al-Qur'an, karya Zainal Arifin.
6. Dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Maka, penelitian ini melakukan teknik metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁸⁵

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti menelusuri karya-karya atau literatur yang telah ada dengan melakukan penelaahan terhadap literatur tersebut secara teliti. Hal itu bertujuan untuk menggali teori-teori yang berkembang dalam bidang ilmu tersebut. Kemudian mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau menganalisis data. Semua data dibaca dan dipahami

⁸⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2018) hlm. 118.

beberapa kali dan setiap data yang ditemukan kemudian dicatat dan dimasukkan dalam masing-masing kelompok data tersebut, untuk selanjutnya dilakukan analisis. Sebagaimana dalam penelitian kepustakaan, setiap proses pengumpulan data senantiasa dilakukan analisis terhadap data sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan langkah-langkah dalam metode tafsir tematik, seperti yang dijelaskan diatas, penulis juga menggunakan teknik analisis data menggunakan konten analisis.⁸⁶

1. Memilih istilah-istilah kunci dari kosa kata al-Qur'an dalam menjelaskan manusia.
2. Menentukan makna pokok dan makna nasabi. Makna pokok berkaitan dengan makna bahasa yang menjadi bagian penting dalam istilah tersebut. Sedangkan makna nasabi merupakan makna tambahan yang terjadi karena istilah itu dihubungkan dengan konteks kalimat tempat istilah itu berbeda. Menyimpulkan dan menyatukan konsep-konsep ke dalam satu konsep umum. Teknik pertama yaitu mengidentifikasi seluruh istilah al-Qur'an yang berhubungan dengan adab berkomunikasi peserta didik. Dalam istilah-istilah tersebut dapat dikelompokkan pada tiga bagian. Pertama, kelompok ayat yang menjelaskan analisis makna *قولا* dalam al-Qur'an kaitannya dengan adab berkomunikasi dalam dunia pendidikan. Teknik kedua, adalah

⁸⁶ Kadar M Yusuf, "Studi Al-Qur'an", Jakarta, amzah, 2012,) hlm.139

menentukan makna dan konsep masing-masing istilah berikut. Penentuan makna ini terbagi atas tiga macam, yaitu:

- a. Menentukan makna pokok atau makna sematik. Makna ini diperoleh dari kajian terhadap beberapa kamus (mu'jam) yang membahas makna mufrodat istilah-istilah tersebut.
- b. Menentukan makna nasabi. Makna ini diperoleh dengan memanfaatkan pendapat para ahli bidang tafsir, filosofi, sufi dan lain-lain, dalam memahami istilah-istilah tersebut.
- c. Menentukan makna istilah. Makna ini diperoleh berdasarkan kajian terhadap seluruh ayat yang menggunakan istilah tersebut dengan menggunakan makna metode tafsir maudhu'i. Makna ini merupakan konsep al-Qur'an mengenai istilah tersebut. Teknik ketiga, adalah mencari makna yang tersembunyi dari keseluruhan konsep-konsep yang diperoleh dari istilah-istilah tersebut. Pada tahapan ini, penulis menggunakan metode analisis pemaknaan dan metode analisis reflektif. Dengan metode analisis pemaknaan terhadap seluruh konsep yang telah dibangun dengan menggunakan metode tematik, diharapkan diperoleh rumusan-rumusan tentang analisis makna قولا dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan adab berkomunikasi dalam dunia pendidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Di dalam al-Qur'an ditemukan setidaknya 6 makna *qaulan* yaitu: (1) *Qaulan Sadidan* (menghambat sesuatu yang benar/ baik) (2) *Qaulan Ma'rufan* (mengetahui/ mengenal) (3) *Qaulan Maysuran* (mudah/ gampang) (4) *Qaulan Kariman* (mulia) (5) *Qaulan Balighan* (sampai) (6) *Qaulan Layyinan* (halus dan lunak)
2. Relevansikan makna *qaulan* dengan adab berkomunikasi dalam dunia pendidikan meliputi sebagai berikut: *Qaulan ma'rufa* guru harus menyampaikan pesan yang mudah diketahui oleh muridnya. *Qaulan Sadida*, seorang guru ketika sedang mengajar harus jujur dan benar tanpa menambah-nambah dan mengurangi data. *Qaulan layyina* seorang guru ketika menyampaikan pesan-pesannya harus dikemas dengan kata-kata yang lembut agar dapat menyentuh dan melunakkan hati muridnya. *Qaulan baligha* seorang guru harus bisa menyampaikan pesannya dari hati yang jernih dan tulus. *Qaulan karima* seorang guru harus memiliki jiwa mulia, murah hati saat menyampaikan pesannya. *Qaulan maysura* seorang guru harus menyampaikan pembelajaran dengan mengemasnya mudah dipahami oleh muridnya.
3. Implementasikan makna *qaulan* dengan adab berkomunikasi dalam dunia pendidikan yaitu: *qaulan karima* cara yang digunakan dalam berkomunikasi dengan kedua orang tua, *qaulan maysura* cara yang digunakan untuk berkomunikasi ketika tidak dapat membantu seseorang

yang meminta bantuan tanpa menyakiti namun dengan menggunakan kata-kata yang menyenangkan, *qaulan baligha* cara berkomunikasi dalam menghadapi orang munafik dan sejenisnya, *qaulan layyina* cara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang pembesar yang keras hati dan penuh dengan kesombongan, *qaulan sadida* cara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang sakit dan anak-anak atau berkomunikasi dengan orang umum, *qaulan ma'rufa* cara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan fakir miskin, anak yatim, wanita (istri) dan sesama masyarakat sekitar.

B. Implikasi

Penulis menyarankan kepada guru dan peserta didik dalam berkomunikasi agar menerapkan sesuai tuntunan perspektif al-Qur'an sebagai berikut:

1. Kepada guru dan peserta didik agar berkomunikasi sebagaimana mestinya yang diajarkan dalam al-Qur'an seperti *Qaulan Sadidan*, *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Balighan* dan *Qaulan Layyinan*.
2. Diharapkan agar guru dan peserta didik memiliki kesadaran bahwa cara berkomunikasi yang diajarkan al-Qur'an itulah sebaik-baik komunikasi, secerdas dan sepintar apapun seorang guru dan peserta didik kalau tidak menerapkan konsep komunikasi yang ada dalam al-Qur'an maka cara komunikasinya belum bisa dikatakan baik dan benar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pembaca, agar dapat mengetahui dan mengaplikasikan berkomunikasi yang baik. Diharapkan agar guru dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan mengimplementasikan nilai-nilai makna *قولا* baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

1. Bagi pemerintah konsep ayat-ayat makna *قولا* yang ada di dalam al-Qur'an direkomendasikan bagi lembaga terkait sebagai pemangku kebijakan formal, sehingga dengan konsep ini diharapkan dapat membidani lahirnya output-output yang tidak hanya cerdas tapi juga berakhlak. Selain itu diharapkan ada peninjauan serta evaluasi terhadap kondisi karakter para peserta didik. Sehingga nantinya dari hasil peninjauan tersebut akan muncul kebijakan baru terkait pendidikan karakter yang menghasilkan output yang lebih baik. Selain itu kurikulum yang ada juga harus menjadi pendorong penguatan karakter pada peserta didik.
2. Bagi guru konsep adab berkomunikasi yang ada di dalam al-Qur'an direkomendasikan sebagai pegangan dalam mendidik karakter peserta didik di sekolah. Maka dari itu bagi para guru hendaknya senantiasa mengajak peserta didik untuk bersikap dengan adab berkomunikasi yang baik dengan cara memberi ceramah dan juga memberikan teladan secara langsung, sehingga nantinya akan terbentuk adab yang mulia dalam diri peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aang Andi Kuswandi, "*Imas Masitoh, Etika Peserta Didik Terhadap Guru*", AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education Volume 01. (2021)
- Abad Badruzaman, "*Etika Berkomunikasi Menurut al-Qur'an Kajian Tematik Term Qaul dalam al-Qur'an*", Jurnal Episteme, Vol. 9, No. 1 (2014)
- Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Abd. Rohman, *Komunikasi dalam Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007)
- Abduh Ghalib Ahmad Isa, "*Adab Al-Mu'amalah fi Al-Islam*", terj. Nashiruddin Ahmad, Etika Pergaulan Dari A-Z (Solo: Pustaka Arafah, 2010)
- Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq. "*Tafsir Ibnu Katsir*." Jilid 3 (2003)
- Abdullah bin Muhammad, "*Tafsir Ibnu Katsir*" Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1. tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008)
- Abdullah. Lubabut "*Tafsir Min Ibnul Katsir*. Translated by M. Abdul Ghoffar and Abu Ihsan al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004)
- Abu Bakar Al-Jazairy, Aysar At-Tafasir (Beirut: Al-Maktabat Al-Ashriyyah, 2005)
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010)
- Adian Husain, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, (Depok: Gema Insani, 2013)
- Adman A. "*Komunikasi Efektif dalam Tim. Manajerial J Manaj dan Sist Inf*." (2004)
- Afriantoni. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Beiduzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)





- Ahmad Zain Sarnoto. *Metode Komunikasi Yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Quran*. Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Vol. 9, No. 1, Juni 2021)
- Aid ibn Abdullah al-Qarni, *Jusural Mahabbah, terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Power of Love6 Kekuatan Cinta Seorang Muslim Sejati* (Jakarta: Dzikrul Hakim, cet. 2, 2005)
- Al Al-Sheikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 7 Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi. 2003)
- Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah Cet. VII)
- Al-Iṣfahani, *al-Mufradat fi Garib al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-ma'rifah, tt.), ditahqiq oleh Muhammad Sayyid Kailani, dalam term balagha, 2003)
- Aliy Asad, "*Ta'lim Mutalim*". (Kudus: Menara Kudus, 2007).
- Alo Liliweri, "*Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Al-Qurtubi, "*Al-Jami' li ahkam Al-Qur'an*," (alMaktabah asy-Syamilah), jilid 10 1998)
- Al-Qurtubi, Abu Abdillâh, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Ilmiyyah, jilid 3: 1988)
- Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. "*Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar*." (Studi era darurat covid 19). Tazkiya: (Jurnal Pendidikan Islam, 2020)
- Ath-Thabari, *Abi Muhammad ibn Jarir, Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000)
- Aziz, Moh. Ali. Public Speaking: "*Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah*." Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Badri, A. *Cerdas Berkomunikasi Ala Nabi*. Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i. (2017).
- Bates, Agnieszka. "*Character Education and the 'Priority of Recognition*. Cambridge Journal of Education 49.6 (2019)
- Bassam Rusydi Zain dan Muhammad Adnan Salim, *Mu'jam Ma'ani al-Al-Qur'an* (Damsyiq: Dar al-Fikr, 1995)
- Bukhari Umar. "*Tafsir Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*." 2012)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Buya Hamka. “*Tafsir al-Azhar.*” jilid 5. Jakarta 2015)
- Dani Vardiansyah, “*Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: PT Indeks, 2008)
- Darussalam, G. *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiah. Malaysia: Utusan Publication & Distribution Sdn Bhd*, (1996)
- Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediannya.* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012)
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Depag RI, surat al-Baqarah ayat 80, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1984)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Dzakiyyah, F. “*Jenis Penelitian. Dihttps://Hidrosita.Wordpress.*” Com. 2017) diakses 20 Oktober 2023)
- Erna Kurniawati. *Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an.* Institut Agama Islam Negeri Kendari. Al-Munzir Vol. 12. No. 2 2019)
- Erwin Jusuf Thalib, *Dakwah dan Pluralisme* (Jakarta: Insan Cendekia Mandiri, 2020)
- Ghoni Abdul, “*Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer.*” (Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima, (2017)
- Ginda Harahap, “*Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an,*” Jurnal Volume 29, Nomor 2 Desember 2018)
- Guntur Setiawan, “*Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)
- Hafied Cangara, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” Edisi 1 Cet.5, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998)
- Haibah, Mujahidatul, et al. “*Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara.*” Jurnal Pendidikan Agama Islam Al - Thariqah 5.2 (2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hakis. “*Adab Bicara Dalam Prespektif Komunikasi Islam*”. Jurnal Mercusuar Volume 1 No 1 2020)
- Halah Abdul ‘al-Jamal, “*Fan al-Tawashul fi al-Islam*”, 2008)
- Hamdi, Saibatul, and Khabib Musthofa. “*The Concept of Lita’arofu as a Multicultural Education Model to Response Religious Hate Speech.*” *AtTarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education* 15.2 (2020)
- Hamim, N. *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali. Ulumuna*, 18(1),. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151> (2017).
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015)
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Harjani Hefni, “*Komunikasi Islam,*” Cet. II 2017)
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)
- Hawa Laily Handayani Dkk. *Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya*. Jurnal Volume 7 Nomor 2 Juli 2020)
- Herlina Husen. *Metode Ta’dib dan Komunikasi Islami Menurut Perspektif Al-Qur’an dan Hadist dalam Pembangunan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1, No. 2 (2017)
- Herlina1 , Meldyana Priadina , *Membumikan Komunikasi Islam Dalam Kehidupan Sosial*. Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, 2022)
- Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2012)
- Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdiin & Alaika M. Bagus Kurnia PS. *Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan*. Jurnal Penelitian Medan Agama, 10(2) (2019)
- Husaini Adian, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab* (Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima, 2012)



- Husaini, "Pengamalan Adab Guru dan Murid dalam Kitab Khulq „Azim di Dayah Darussaadah Cabang Faradis Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya Husaini," Dayah: Journal of Islamic Education, (2018)
- Husen, Herlina. "Metode Ta'dib dan Komunikasi Islami Menurut Perspektif Al-Qur'an dan Hadist dalam Pembangunan Karakter Anak Usia Dini." Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1.2 (2017)
- Ibn 'Asyur, al-Tahrir wa al-Tanwir, "Tunis, Isa al-Babi al-Halabi", Jilid 17 1384 H)
- Ibn 'Asyur, at-Taḥrīr, jilid 4, dan al-Sya'rawi, *Tafsir al-Sya'rawi*, jilid 4: 2016)
Ibnu Asyur, Muhammad ath-Thahir ibn, Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir, Tunis: Dar atTunisiyah, 1984)
- Imam Abi al-Faḍl Syihab al-Dīn al-Sayyid Mahmud al-Alusi al-Baghdadi, "Tafsir Ruh al-Ma'ani," Jilid 2) (Beirut: Dar al-Fikfi, 1987)
- Imam Abi al-Faḍl Syihab al-Dīn al-Sayyid Mahmūd al-Alūsi al-Baghdadi, "Tafsir Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'aẓim wa al-Sab'u al-Mathani," Jilid 8 (Beirut: Dar al-Fikfi, 1987)
- Imam Abi Husen Muslim bin al- Hajaj al-Qusyairi al- Naysaburi, "Ṣaḥīḥ Muslim,". Juz 4, Ditahqiq; Muhammad Fuad „Abdul Baqi (Mesir: Dar al-Hadits, 1997)
- Imam al-Ḥafīẓ Abi al-Fida` Ismail bin Kathir al-Qurasyi al-Dimaqsyi, "Tafsir al-Qur'an al-'Aẓim," Cet 3, Jilid 3 (Beirut: Maktabah al-Aṣriyyah, 200 M/ 1420 H)
- Imam al-Ḥafīẓ Abi al-Fida` Ismail bin Kathir al-Qurasyi al-Dimaqsyi, "Tafsir al-Qur'an al-'Aẓim," Jilid 1, (Beirut: Maktabah al-Aṣriyyah, 200 M/ 1420 H)
- Imam al-Suyuṭī, "Asbabun Nuzul," Terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid(Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014)
- Imam Muslim, *Shahih Muslim, cet. 1, ditahqiq oleh Muhammad Fuād 'Abdul Baqi (Mesir: Dar al-Hadits, 1997)*
- Iriantara, Yosol, and Usep Syaripudin. *Komunikasi pendidikan*. Simbiosis Rekatama Media, 2013)
- Ismaya, Ismaya, et al. "Metode Pelayanan Informasi Pensertipikatan Tanah Negara Melalui Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap Di Kantor Pertanahan Kabupaten Enrekang." Jurnal Diskursus Islam 7.1 (2019)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Jabar, Algifri Muqsit. *Membahas kitab hadis (kitab sahih Bukhari dan Sunan Turmudzi)*. BS thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2017)
- Jufri Hasani Z, “*Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur’an*.” (Studi Komparatif Makkiy dan Madaniy) Institut PTIQ. 2021)
- Juhri AM, Atieka N, AS RD, “*Implementasi Kemampuan Empati Dan Interaksi Sosial Di Kelas Inklusi Smp Negeri 5 Metro Kota Metro Lampung*.” J Lentera Pendidik Pus Penelit LPPM UM METRO. 2018)
- Junaidi *Analisis Etika Komunikasi Siswa Melalui Pendidikan Karakter Islam di SMA Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Elsa, Volume 16, Nomor 2, (2018)
- Kadar M Yusuf, *Studi al-Qur’an*, Jakarta, amzah, 2012)
- Kadar M. Yusuf, “*Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur-an Tentang Pendidikan*,” (Jakarta:Amzah, 2013)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Komunikasi*. Diakses di kbbi.web.id/komunikasi pada 14 Februari 2024)
- Kartikowati, Endang, and Zubaedi. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan DimensiDimensinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020)
- Khabib Musthofa , Subiono Faqih *Qaullan Layyina Sebagai Model Komunikasi Di Tengah Menjamurnya Ujaran Kebencian*. Jurnal Transformatif. Vol. 4, No. 2 2020)
- Khatibah. “*Prinsip-Prinsip Komunikasi Pustakawan (Perspektif Komunikasi Islam)*.” Jurnal Iqra’ 10.2 doi: <https://www.neliti.com/publication/s/196943/prinsip-prinsipkomunikasi-pustakawan-perspektifkomunikasi-islam>, (2016):
- Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia*. Jurnal Al-hikmah Vol. 14, No. 2, (Oktober 2017).
- Kurniati DPY, “*Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*” (Univ Udayana Fak Kedokt, 2016)



- Kuswandi, I. *Akhlaq Education Conception of ibn Miskawaih and al-Ghazali and Its Relevancy to The Philosophy of Muhammadiyah Pesantren. Proceeding International Conference on Islamic Education (Icied)*, (2019)
- lham Muchtar, M., Abidin, Z., & Lama Bawa, D. *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an. Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 4705–4720. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2220/1845> (2023)
- Lihat lebih jauh Ahmad Husnul Hakim, “*Kaidahkaidah Penafsiran: Pedoman bagi Para Pengkaji al-Qur'an*,” (Depok: Penerbit eLSiQ, 2017)
- Louis Ma'luf, *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam* (Beirut: Dar Al-Masyriq, 2003)
- Lubis, R. R. “*Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Nasih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)*.” (Tazkiya, 2016)
- Muhammad Fuad Abdul Baqi “*Al-Mu'jam Al-Mufahros Li al-Fadzil al-Qur'an al-Karim*”. Darul Kutub al-Mishriyyah 1364 H.
- M. Abdul Ghoffar, “*Tafsir Ibnu Katsir.*” Jilid 2 (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2001)
- M. Cholilulloh, “*Adab Peserta Didik Dalam Kitab Tadzkirat Alsami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim Karya Imam Ibnu Jama'ah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia.*” Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023)
- M. Quraish Shihab, “*Tafsir al-Mishbah Pesan, kesan, dan Keserasian al-Qur'an*,” Jakarta: Lentera Hati, vol. 11 2002)
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Dian Rakyat 2013)
- M. Shabir, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Auladuna, 2.2 (2015)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989)
- Majid, A. *Belajar dan pembelajaran: pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.2014)
- Maulana Al Bana Pamungkas & Sriyono Fauzi. “*Implementasi Ayat Qaulan Ma'rufan Dalam Pembiasaan Akhlaq Dan Adab.*” di Kuttab Al Husnayain Surakarta. *Jurnal Volume 4, Nomor 1, Februari 2024*)



- Metcalf, Jason, and Daniel Moulin-Stožek. "Religious Education Teachers' Perspectives on Character Education." *British Journal of Religious Education* (2020)
- Mohamad Zaenal Arifin, Muh. Anshori. *Etika Komunikasi Guru Terhadap Siswa Di Sekolah Perspektif Al-Qur'an*. [https://Stai-Binamadani.E-Journal.Id/Jurdir Dirasah](https://Stai-Binamadani.E-Journal.Id/Jurdir-Dirasah), Vol. 4, No. 1 - Februari 2021)
- Mudlofir, A. *Pendidikan Karakter melalui Penanaman Etika Berkomunikasi dalam Al-Qur'an*. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, (2014).
- Mudzakir Hafidz. *Pengertian Anak Hiperaktif*. Diakses dari <http://ideguru.wordpress.com/2010/04/08/pengertian-anak-hiperaktif/> diunduh pada 5 Agustus 2023. (2010)
- Muh. Rizal Masdul, "Learning Communication Iqra": *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Volume 13, Nomor 02, Juli 2018)
- Muhammad al-Gazhali, *Nahwu Tafsir Maudhu'i li suwar Al-Qur'an al-Karim, (al-Qahirah: Dar al-Syuruq, Cet. II 1992)*
- Muhammad al-Musthafa al-Maraghi, "Tafsir al-Maraghi," juz 17 1980)
- Muhammad ath-Thahir ibn 'Asyur, "Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir," juz 20, 2003)
- Muhammad bin 'Aly bin Muhammad Asy-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' baina fi Ar-Riwayah wa Ad-Dirayah min 'Ilmi At-Tafsir* (Beirut: Al-Maktabat Al-Ashriyah, 2008)
- Muhammad Fakhr ad-Din ar-Razi, *Tafsir al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib*, t.tp: Dar al-Fikr, jilid 9. 1981)
- Muhammad Zaidi Ismail Wan Suhaimi Wan Abdullah, *Adab Dan Peradaban Karya Pengi'tifaran Untuk Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, (Malaysia: PH Group Printing 2012)
- Mulyono, Anton M. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Jakarta: Balai Pustaka* (2001)
- Munifah, and Limas Dodi. *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer*. Bandung: CV Cendekia Press, 2020)
- Muslimah. "Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Sosial Budaya* 13.2 (2016)
- Musyadi, H. *Radikalisme Hancurkan Islam*. Center of Moderate Muslim ((2005)



- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Nadila Oktaviyani, Sobar Al Ghazal, Eko Surbiantoro. *Implementasi Pendidikan dari Q.S An-Nisa Ayat 9 tentang Quranic terhadap Qaulan Sadidan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Vol. 2 No. 2 (2022)
- Najhan Dzulhusna Nunung N dan Yuda. *Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah*. *Journal of Islamic Social Science and Communication*. Volume 1, Nomor 2, Agustus 2022)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nasruddin Baidan. *“Metodologi Penafsiran al-Qur’an,”* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet. II, 2000)
- Nasution, *“Metode Research Penelitian Ilmiah”*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001)
- Nina Siti Salmaniah Siregar,. *“Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islami.”* Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021)
- Noeng Muhadjir, *“Metodologi Penelitian Kualitatif.”* Yogyakarta, penerbit Rake Sarasin , Cet. I Edisi IV, 2000)
- Nur Ainiyah. *“Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.”* *Jurnal AIUlum*, 13(1), (2013)
- Nurdin Usman, *“Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”* (Jakarta:Grasindo, 2002)
- Nurhadi, *“Adab Berbicara”*, https://www.academia.edu/38459157/Adab_Berbicara.pdf, (Jakarta), (Di akses pada 13 November 2023).
- Nurhadi, *Adab Berbicara*, https://www.academia.edu/38459157/Adab_Berbicara.pdf, (Jakarta), (Di akses pada 20 Januari 2024)
- Onong Uchjana Effendi, *“Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi”*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993)
- Onong Uchjana Effendy. *“Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek”* 2005)
- Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Peterson, Andrew. *“Character Education, the Individual and the Political.”* *Journal of Moral Education* 49.2 (2020)
- Pranowo, *Berbahasa Santun*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Quraish Shihab. *Secercah Cahaya Illahi*. Mizan (2014)
- Quraishy Shihab, *“Tafsir al-Mishbah,”* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, jilid 3, 2000)
- Rahendra maya, *“Karakter (adab) guru dan murid”*. Dalam jurnal Edukasi Islam, Vol. 06 No. 12, 2017)
- Rakhmat, J. *Catatan Kang Jalal: Visi Media Politik dan Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung : (1998)
- Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2000)
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam,*” (Padang: Quantum Pers, hlm.169. 2002)
- Rangkuti, Ahmad Nizar, and Fawziyah Tansyah Siregar. *“Penanaman Sikap Amanah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kabupaten Padang Lawas Utara.”* *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al - Thariqah* 5.1 (2020)
- Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Qur’an al-Hakim (Tafsir al-Manar)*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1426 H/2005 M)
- Riyanto, Waryani Fajar, and Mokhamad Mahfud. *“Komunikasi Islam (I).”* Yogyakarta: Galuh Patria (2012)
- Robiatul Adawiyah, Syarifuddin Dauly. *Lektur Klasik Kependidikan Islam Genre Adab*. Jurnal Bilqolam: Pendidikan Islam, 2021)
- S. Djuarsa Sendjaja, *“Teori Komunikasi,”* (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994)
- Saibatul Hamdi, Hamidah Hamidah, Aulia Mustika Ilmiani, Khabib Musthofa. *Menggaungkan Pendidikan Qawlan Ma’rufa sebagai Etika Pergaulan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 6, No. 1, 2021)
- Samsul Bahri, dan Isra Wahyuni, *“Ragam Metode Komunikasi Dalam Al-Qur`An*. *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 6, No. 1, pp. 60-76, 2021)
- Samsul Nizar, *“Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis.”* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *“Dasar Metodologi Penelitian,”* (Yogyakarta: 2015)
- Sayyid Qutub, *“fi Zilal al-Qur`an,”* Jilid 5, Cet 4 (Beirut: Maktabah: Dar al-Arabiyyah, 1968 M/ 1387 H)
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Mishbah: *Pesan Kesan Dan Keserasian AlQur'an.* Jakarta: Lentera Hati, 20120)
- Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Comunnication Media Literacy & Culture.* (New York: McGraw Hill Higher Education, 2009)
- Subhan Afifi. *Ragam Komunikasi Verbal dalam Al-Qur'an.* Jurnal komunikasi. Volume 15. No 1 (2021)
- Subur Wijaya. *“Al-Quran Dan Komunikasi (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran”* Al-Burhan Vol. 15 No. 1 Tahun 2015)
- Suciati, *Komunikasi Interpersonal,* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015)
- Sudarwan Danim, *“Perkembangan Peserta Didik,”* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiarti. *“Kesatuan Dalam Keberagaman.”* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)
- Sukandar, Asep Ahmad, and Muhammad Hori. *“Pemikiran Pendidikan Islam:”* Sumbangan para Tokoh Pendidikan Islam Melalui Gagasan, Teori, dan Aplikasi. Bandung: Cendekia Press, 2020)
- Suradi. *“Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah.”* Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual 2.4 (2017)
- Sutrisno Hadi, *“Metodologi research”* (Yogyakarta, Andi Offset, Jilid I, 1999)
- Syaiful Bahri Djamarah, *“Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Syukur Kholil, *“Komunikasi Islam”* (Bandung: Citapustaka Media, 2007)
- Tambak, Syahraini, Amril M, Zuriatul Khairi, and Desi Sukenti. *“Development of Madrasah Teacher Professionalism by Strengthening the Khalifah Concept and Islamic Psychosocial Perspective.”* International Conference on Islamic Education (ICIE 2018). Atlantis Press, 2018)
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. *“Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers’*

Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." Akademika 90.2 (2020)

The New American Webster Dictionary (New York: A Signet Book) 2012)

Toha Machsum, "*Pendidikan adab, Kunci sukses Pendidikan*", (El-Banat: Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 6, No. 2, juli-Desember 2016)

Tomi Hendra dan Peri Musliadi, "*Prinsip dan Unsur- unsur Komunikasi Dalam Perspektif al- Qur'an*", Vol. 20, No. 02, Desember 2019)

Toto Suharto, "*Filsafat Pendidikan Islam,*" (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011)

uhri AM, Atieka N, AS RD, "*Implementasi Kemampuan Empati Dan Interaksi Sosial Di Kelas Inklusi Smp Negeri 5 Metro Kota Metro Lampung.*" J Lentera Pendidik Pus Penelit LPPM UM METRO. 2018)

Umar Bin Ahmad Bin Baraja, "*Akhlak Lil Banin Litullabil Madarasil Islamiyah.*" Juz I, Pustaka Ahmad Nubhan Surabaya, 2019)

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun (2003)", *situs resmi Kementerian Agama Indonesia.* <https://kemenag.go.id.pdf-kemenag> (16 Oktober 2023)

Wafa Salsabila Sakinah,dkk. "*Hadis tentang Kejujuran sebagai Spirit untuk Generasi Milenial di Tanah Air.*" Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022)

Wahbah Az-Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*" (Depok: Gema Insani, 2018)

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 2, 2013)

Walid A. "*Peningkatan Kemampuan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Turnamens.*" Istiqra J Pendidik dan Pemikir Islam. 2016)

Watson, Lani. "*Educating for Inquisitiveness: A Case against Exemplarism for Intellectual Character Education.*" Journal of Moral Education 48.3 (2019)

Wiryanto, "*Teori Komunikasi Massa,*" (Jakarta: Grasindo, 2001)

Yunus Muhammad, *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia*,(Jakarta: Haida Karya Agung, 1990)





- Yusuf M. Kadar, (*Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*), Jakarta : 2019)
- Yusuf M. Kadar, “*Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur-an Tentang Pendidikan*,” (Jakarta:Amzah, 2013)
- Yusuf M. Kadar, *studi al-qur'an*, Jakarta, amzah, 2012)
- Zainal Arifin. “*Pengantar Komunikasi Islam Perspektif Tadabbur Al-Qur'an Al-karim*”. 2021)
- Zakaria Al-Anshori *Model Komunikasi Dakwah Islamiyah*. Jurnal Al-Nashihah Volume 3 No 1 2018)
- Zumrodi. *Komunikasi Efektif (Studi Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir) Bayan Lin Nas*. Jurnal Dakwah Islam. Vol. 6, No. 1, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.